

**SKRIPSI**

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN,  
RENTABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA  
PENGUNGKAPAN WAJIB LAPORAN TAHUNAN  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
PADA BURSA EFEK INDONESIA**

**NURFADILAH**  
**10573 04535 13**



**JURUSAN AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2017**

**SKRIPSI**  
**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN,**  
**RENTABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA**  
**PENGUNGKAPAN WAJIB LAPORAN TAHUNAN**  
**PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR**  
**PADA BURSA EFEK INDONESIA**

**NURFADILAH**  
**10573 04535 13**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Penelitian Pada*  
*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*  
*Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JURUSAN AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Rentabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

Nama Mahasiswa : Nurfadilah

No. Stambuk/Nim : 10537 04535 13

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 15 Juli 2017 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 15 Juli 2017

Menyetujui,

Pembimbing I,

Nurniah, SE, MSA, Ak, CA  
NIP. 196609171994032001

Pembimbing II,

Muchriana Muchran, SE, M.Si, Ak, CA  
NIDN. 0930098801

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ketua Jurusan Akuntansi,

Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA  
NBM. 107 3428

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Atas Nama Nurfadilah, Nim 10573 04535 13 Ini Telah Diperiksa dan Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 125 Tahun 1438 H/2017 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada Hari Sabtu, 15 Juli 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Syawwal 1438 H  
15 Juli 2017 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim SE., M.M (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua Umum : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, SE., M.Si (.....)  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi) 
4. Penguji: 1. Mukminati Ridwan, SE., M.Si (.....)   
2. Dr. H. Ansyarif Khalid, SE., M.Si., Ak.CA (.....)   
3. Samsul Rizal, SE., MM (.....)   
4. Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak.CA (.....) 

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu ‘alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberi berbagai karunia serta nikmat yang tiada terhitung kepada seluruh makhluk-Nya dari bangun hingga tidur kembali. Demikian pula salam dan shalawat kepada junjungan kita Baginda Nabiullah Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat beliau dan kepada para pengikutNya yang senantiasa memperjuangkan risalah-Nya hingga akhir zaman. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Rentabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada dukungan dari luar, baik itu dari pembimbing, orang tua maupun teman-teman seperjuangan. Oleh karena itu patut kiranya dalam kesempatan ini saya menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim SE MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kemudahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Makassar yang telah memberikan kemudahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si, AK, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Nurniah, SE, MSA.Ak.CA selaku Pembimbing 1 dalam penelitian ini atas kesediaan beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan saran-saran kepada penulis.
5. Ibu Muchriana Muchran, SE., M.Si, AK, CA selaku Pembimbing 2 dalam penelitian ini atas kesediaan beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan saran-saran kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Pimpinan Pusat Informasi Pasar Modal beserta Seluruh Stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada perusahaan yang dipimpinnya.

8. Keluarga besarku tercinta serta teman-teman yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, do'a, nasihat serta bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata, semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis bernilai pahala di sisi ALLAH SWT. Dan dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada pembaca, semoga bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang analisis laporan keuangan khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia di masa yang akan datang. Aamiin.

Billahifisabililhaq, Fastabiqul Khaerat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, Juli 2017

Penulis

## ABSTRACT

**Nurfadilah. 2017. Influence of Company Age, Ownership Structure, Profitability And Company Size On Compulsory Disclosure Of Annual Report On Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. Counselor I: Nurniah and Counselor II: Muchriana Muchran.**

This study aims to examine the influence of company age, ownership structure or share ownership composition, profitability ratio using ROA and firm size to mandatory disclosure of annual report on companies listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2015.

Research population is manufacturing company in Indonesia Stock Exchange period 2013-2015. The sample of research is food and beverage manufacturing company from year 2013-2015 as many as 14 companies. Data collection is done by documentation technique. The data collected were processed by using descriptive analysis, classical assumption test, linearity test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, simultaneous significance test (f test), test of individual parameter significance (t test) with hypothesis testing of multiple regression analysis.

The results showed that: (1) The age of the company shows a positive and significant influence on mandatory disclosure of annual report with a t value of 2.614 at a significant level of 0.037. (2) The ownership structure shows a positive and significant influence on the compulsory disclosure of annual report with a t value of 3,042 at a significant level of 0.022. (3) Profitability proxied by ROA shows a positive and significant impact on mandatory disclosure of annual report with value of t count 2,366 at significance level 0,042. (4) The size of the company proxied with Total Asset has a positive and significant effect on the disclosure of annual report with the value of t count 4,273 at the level of significance 0,045. (5) The value of F arithmetic is 4.198 at a significance level of 0.002 with a R square value of 0,531.

***Keyword: Company Age, Ownership Structure, Rentability, Company Size, Compulsory Disclosure***

## ABSTRAK

**Nurfadilah. 2017. Pengaruh Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Rentabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Pembimbing I: Nurniah & Pembimbing II: Muchriana Muchran.**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh umur perusahaan, struktur kepemilikan atau komposisi saham pemilikan, rasio rentabilitas yang menggunakan ROA dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dari tahun 2013-2015 sebanyak 14 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji signifikansi simultan (uji f), uji signifikansi parameter individual (uji t) dengan pengujian hipotesis analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Umur perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan dengan nilai t hitung 2,614 pada tingkat signifikan 0,037. (2) Struktur kepemilikan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan dengan nilai t hitung 3,042 pada tingkat signifikan 0,022. (3) Rentabilitas yang diproksi dengan ROA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan dengan nilai t hitung 2,366 pada tingkat signifikansi 0,042. (4) Ukuran perusahaan yang diproksi dengan Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan dengan nilai t hitung 4,273 pada tingkat signifikansi 0,045. (5) Adapun nilai F hitung adalah sebesar 4,198 pada tingkat signifikansi 0,002 dengan nilai *R square* sebesar 0,531.

***Keyword: Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Rentabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Wajib***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
1. Teori Agensi.....	8
2. Teori Signal .....	8
3. Teori Pemegang Saham.....	9
4. Laporan Keuangan .....	10
5. Laporan Keuangan Tahunan .....	14
6. Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan.....	17
7. Umur Perusahaan .....	24
8. Struktur Kepemilikan .....	25
9. Rentabilitas.....	26
10. Ukuran Perusahaan .....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	27

C. Kerangka Pikir .....	44
D. Hipotesis Penelitian.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Definisi Operasional.....	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	48
1. Populasi Penelitian .....	48
2. Sampel Penelitian .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknik Analisis Data .....	50
G. Pengujian Hipotesis.....	55
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>57</b>
A. Sejarah Umum Perusahaan/Lembaga .....	57
B. Visi dan Misi Organisasi .....	59
1. Visi Organisasi .....	59
2. Misi Organisasi .....	59
C. Struktur Organisasi .....	60
D. Perusahaan Manufaktur yang Tendaftar di Bursa Efek Indonesia .....	61
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>65</b>
1. Deskripsi Data .....	65
2. Analisis Statistik Deskriptif .....	66
3. Pengujian Asumsi Klasik .....	73
4. Uji Linieritas .....	74
5. Uji Multikolinearitas .....	75
6. Uji Autokorelasi .....	76
7. Uji Heteroskedastisitas .....	77
8. Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	78

9. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) .....	79
10. Pengujian Hipotesis .....	80
<b>B. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>83</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>87</b>
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 5.1 Proses Pengambilan Sampel .....	65
Tabel 5.2 Deskripsi Variabel Pengungkapan Laporan Tahunan Periode 2013-2015 .....	67
Tabel 5.3. Deskripsi Variabel Umur Perusahaan Periode 2013-2015 .....	68
Tabel 5.4. Deskripsi Variabel Struktur Kepemilikan Periode 2013-2015 .....	69
Tabel 5.5. Deskripsi Variabel Rentabilitas Periode 2013-2015 .....	71
Tabel 5.6 Deskripsi Variabel Ukuran Perusahaan Periode 2013-2015 .....	72
Tabel 5.7 Uji Normalitas .....	73
Tabel 5.8 Uji Linieritas .....	75
Tabel 5.9 Uji Multikolinearitas .....	76
Tabel 5.10 Uji Autokorelasi .....	77
Tabel 5.11 Uji Heteroskedastisitas .....	78
Tabel 5.12 Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	79
Tabel 5.13 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) .....	80
Tabel 5.14 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	81
Tabel 5.15 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	44
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan yang tersaji dalam laporan tahunan yang harus dibuat oleh pihak manajemen. Laporan tahunan digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen perusahaan mengenai sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK,2007). Kemudian laporan tahunan menjadi sumber informasi bagi pemegang saham, kreditur, *stakeholders*. Laporan tahunan pada dasarnya adalah sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal, juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Proses pembuatan laporan tahunan tidak lepas dari mengenai kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pengungkapan (*disclosure*) yang disampaikan oleh perusahaan harus benar-benar bermanfaat bagi para pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan, karena apabila tujuan dari pengungkapan tersebut tidak tercapai maka pihak manajemen selaku pembuat laporan keuangan tersebut harus memberikan informasi dan penjelasan yang memadai mengenai hasil aktivitas suatu perusahaan sedangkan tujuan informasi adalah harus berguna sehingga

tidak membingungkan bagi pemakai laporan keuangan dalam membantu disajikan dalam laporan keuangan tergantung dari pihak-pihak pengguna atau yang membutuhkan dan peraturan yang berlaku agar penyajian benar-benar bermanfaat dan mudah di pahami.

Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena akan memberikan gambaran kondisi perusahaan, serta mampu menunjukkan sifat perbedaan kelengkapan ungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perusahaan akan menggunakan laporan tahunannya yang terdiri dari laporan wajib dan laporan sukarela untuk pemegang saham dan investor potensial maupun pemerintah. Laporan tahunan perusahaan dapat memberikan gambaran kinerja selama satu tahun, dan dapat menjelaskan masa depan perusahaan tersebut (Windarti, 2010). Jenis pengungkapan ini mewajibkan perusahaan berstatus *go public* di pasar modal untuk mengungkap minimum informasi perusahaannya.

Diharapkan dengan adanya peraturan BAPEPAM yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkap informasi perusahaan sesuai dengan item-item pengungkapan yang ditetapkan, dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran-pelanggaran di pasar modal yang dapat merugikan pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut, karena setiap informasi yang diungkap oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan ekonomi.

Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin lengkap pula informasi yang telah diperoleh

masyarakat tentang perusahaan tersebut serta item yang diungkapkan perusahaan semakin banyak dengan bertambahnya umur perusahaan dan pengalaman yang ada.

Perusahaan memilih untuk mendapatkan dana dengan cara menjual saham perusahaannya maka dengan kata lain akan mempengaruhi kepemilikan perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan perusahaan muncul akibat terdapat perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, masyarakat luas, pemerintah, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan tersebut (manajerial). Perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik biasanya diukur berdasarkan tingkat rentabilitasnya atau bisa juga disebut profitabilitas. Tingginya rentabilitasnya akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih detail, karena sebagian besar investor lebih menginginkan perusahaan yang memiliki rentabilitas yang tinggi, dengan harapan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Para manajer pun ingin menyakinkan investor terhadap informasi rentabilitas perusahaannya. Hubungan rentabilitas dengan pengungkapan wajib dapat dijelaskan menggunakan teori keagenan. Perusahaan yang menghasilkan *profitable* juga akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak karena manajemen perusahaan ingin menyakinkan seluruh pengguna laporan

keuangan bahwa perusahaan berada pada posisi persaingan yang kuat dan memperlihatkan kinerja perusahaan juga bagus. Selain dari pihak manajemen, perusahaan juga ingin menyakinkan kepada investor, kreditur dan pihak-pihak lainnya yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Ukuran perusahaan dipandang penting karena besarnya ukuran suatu perusahaan, maka “daya jual” sebuah perusahaan akan lebih membaik. Para *stakeholder* akan menganggap perusahaan besar akan lebih tahan dari badai finansial (Irawan 2006). Terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, nilai penjualan/pendapatan yang diperoleh perusahaan dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar yang mempunyai sumber daya yang besar akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dan akan mampu membiayai penyediaan informasi yang diperlukan pihak internal sekaligus untuk pihak eksternal. Dengan demikian perusahaan besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah dari perusahaan kecil.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh oleh Luh Gede Putri Maharani dan I.G.A.N. Budiasih (2016) dengan judul pengaruh ukuran, umur perusahaan, struktur kepemilikan dan profitabilitas pada pengungkapan wajib laporan tahunan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada waktu penelitian. Dimana waktu penelitian ini menggunakan data tahun 2013-2015. Sedangkan penelitian sebelumnya

menggunakan data tahun 2011-2013. Replikasi ini dimaksudkan untuk menguji kembali pengaruh ukuran, umur perusahaan, struktur kepemilikan dan profitabilitas atau rentabilitas terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan karena masih ada beberapa penelitian yang masih belum konsisten.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Rentabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah rentabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji pengaruh rentabilitas terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini memberikan masukan dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi bagi perusahaan dalam hal pengungkapan wajib laporan tahunan.

2. Bagi Investor

Dengan pengungkapan wajib laporan tahunan, maka para investor dapat mengetahui bagaimana prospek keuntungan masa depan dan perkembangan perusahaan, untuk mengetahui jaminan investasinya dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja atau kondisi keuangan jangka panjang dari perusahaan manufaktur tersebut.

3. Bidang Akademis

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan, dalam lingkup pendidikan formal yaitu untuk bidang akademis karena dapat memperluas wawasan tentang pentingnya pengungkapan wajib laporan tahunan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori Agensi (*Agency Theory*) atau teori keagenan merupakan salah satu teori yang mendasari penelitian tentang luas pengungkapan laporan keuangan. Di dalam hubungan keagenan, terdapat perjanjian bahwa *agent* setuju untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, dan *principal* memberi imbalan atau kompensasi kepada *agent*. Jika kedua kelompok (*agent* dan *principal*) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa *agent* tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan *principal*. *Principal* dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi *agent* dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktifitas *agent* yang menyimpang.

##### **2. Teori Signal (*Signaling Theory*)**

Teori signal menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan tahunan di manfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya (Sulistyanto, 2008). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Savitri, 2010). Sinyal-sinyal

tersebut dapat berupa laba/rugi yang dialami perusahaan atau biaya yang dikeluarkan perusahaan, dan/atau data-data keuangan lainnya (Adhi, 2012). Pemberian sinyal dapat melalui berbagai cara, salah satunya melalui pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan isyarat (*signal*) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti menerbitkan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah.

### 3. Teori Pemegang Saham (*Stakeholder Theory*)

*Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan/memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, “ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan *stakeholder*” (Anis:2007).

*Stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan

pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

#### **4. Laporan Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan atau SAK (2010) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan meliputi laporan rugi-laba, laporan posisi perubahan ekuitas, neraca, arus kas, catatan dan laporan keuangan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dalam SAK juga menjelaskan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan dan pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaganya, serta masyarakat yang menggunakannya untuk kebutuhan informasi yang berbeda. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan akan mempengaruhi perilaku dan kualitas keputusan investor.

##### **a. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan umum laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Paragraf 12 disebutkan bahwa: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan

yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut Suwardjono (2005) dalam Anita Yolanda (2012) tujuan dari pelaporan tersebut menentukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang relevan yang akhirnya menentukan bentuk, isi, jenis, dan susunan statement keuangan. *APB Statement* No. 4 mengklasifikasikan tujuan pelaporan secara khusus, umum, dan kualitatif dengan menempatkannya di bawah serangkaian batasan. Tujuan-tujuan tersebut diikhtisarkan sebagai berikut:

- 1) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi berterima umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.
- 2) Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:
  - a) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban suatu usaha bisnis.
  - b) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan sumber daya bersih sebagai hasil dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang menghasilkan profit.

- c) Menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi *earnings potensial* perusahaan.
- d) Menyediakan informasi lain yang dibutuhkan tentang perubahan sumber daya ekonomi dan kewajiban. Mengungkapkan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan pemakai.
- e) Mengungkapkan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan pemakai.

b. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan menurut IAI (2009), yaitu:

1) Dapat dipahami

Kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya.

3) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal (*reliable*) jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*).

4) Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan informasi akuntansi periode sebelumnya pada perusahaan yang sama, atau dengan perusahaan sejenis lainnya pada periode waktu yang sama.

5) Penyajian wajar

Laporan keuangan sering dianggap menggambarkan pandangan yang wajar dari/menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi suatu perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Data yang asli bukan saja digunakan untuk mengisi buku perkiraan, tetapi dapat juga dipakai untuk membuktikan keabsahan transaksi.

## 5. Laporan Keuangan Tahunan

Laporan tahunan merupakan laporan perkembangan pencapaian keberhasilan yang mampu diraih perusahaan dalam jangka waktu setahun.

### a. Komponen Laporan Tahunan

Menurut Needles, et al. (1995) dalam Anita Yolanda (2012) didalam laporan tahunan terdapat tujuh komponen utama yang membentuk laporan tahunan, yaitu:

#### 1) Sambutan kepada para pemegang saham

Bagian awal yang berisi sambutan dari direktur utama perusahaan yang ditujukan kepada para pemegang saham dan menjelaskan tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu dan prospek perusahaan ke depannya.

#### 2) Ikhtisar data keuangan

Berisi penyajian data keuangan penting selama 10 tahun terakhir, dilengkapi dengan grafik untuk mempermudah pengguna laporan tahunan dalam melihat tren pergerakan keuangan perusahaan, dan termasuk juga data non keuangan seperti jumlah took yang dimiliki dari period ke periode.

3) Laporan keuangan

Berisi empat jenis laporan keuangan yang diwajibkan, yaitu laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Tujuannya untuk membantu pengguna dalam membandingkan kinerja perusahaan periode berjalan dengan periode-periode sebelumnya.

4) Catatan atas laporan keuangan

Secara garis besar catatan atas laporan keuangan dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Ringkasan prinsip akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam pencatatan transaksinya.
- b) Catatan penjelas atas item-item yang disajikan dalam laporan keuangan.
- c) Catatan yang berupa informasi pelengkap.

5) Laporan pertanggungjawaban manajemen

Penyajian laporan keuangan harus disertai dengan pernyataan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan struktur pengendalian internal perusahaan.

6) Hasil diskusi dan analisis manajemen

Dalam bagian ini, manajemen akan melakukan analisis dengan membandingkan kinerja periode berjalan dengan beberapa periode sebelumnya dan melakukan analisis

terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

7) Laporan hasil audit

Auditor bertugas untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Hasil dari proses audit yang dilakukan auditor adalah opini audit atas penyajian laporan keuangan oleh perusahaan.

b. Peraturan Terkait Penyajian Laporan Tahunan

Di Indonesia lembaga yang berwenang dalam menetapkan peraturan kewajiban pengungkapan informasi bagi perusahaan yang *go public* diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal/BAPEPAM).

Peraturan pengungkapan laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur diatur dalam Surat Edaran Ketua BAPEPAM No. SE-02/PM/2002 Tanggal 27 Desember 2002 yang kemudian direvisi dengan peraturan Nomor VII.G.7 lampiran SK Ketua BAPEPAM No. 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang berjumlah 73 item tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten dan perusahaan publik.

Pada perubahan ini BAPEPAM lebih menekankan pada perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam

rangka program konvergensi PSAK ke International Financial Reporting Standard (IFRS) serta guna memberikan kepastian hukum bagi emiten dan perusahaan *public* dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, dipandang perlu untuk menyempurnakan keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang perubahan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar modal Nomor: KEP-06//PM/2000 tentang Perubahan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

## **6. Pengungkapan Laporan Tahunan**

Pengungkapan (*disclosure*) adalah mengkomunikasikan mengenai posisi dari keuangan dengan tidak menyembunyikan informasi, apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung makna bahwa laporan keuangan harus memberikan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha kondisi keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan (Rinny, 2010).

Dalam pengungkapan terdapat data yang kuantitatif dan kriteria data yang relevan bagi insvestor dan kreditor. Maka harus ditekankan pada informasi keuangan atau data lain yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Tetapi dalam pembuatan perbandingan dari waktu ke waktu dan diantara perusahaan yang berbeda-beda para

investor tidak berasumsi bahwa semua data kuantitatif yang dilaporkan memiliki profitabilitas kecermatan yang sama.

Selain data kuantitatif yang disajikan dalam laporan keuangan, ada gunanya menyajikan rincian yang lebih luas mengenai data kualitatif seperti segmen badan usaha yang menyajikan diversifikasi produk atau geografis dari pertumbuhan normal atau merger dalam perkembangan perusahaan.

Pengungkapan melibatkan keseluruhan proses pelaporan keuangan. Pemilihan metode pengungkapan yang terbaik dalam setiap kasus tergantung pada sifat informasi dan kepentingan relatifnya. Metode-metode pengungkapan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Bentuk dan susunan laporan formal

Informasi yang paling signifikan dan relevan harus selalu tampil dalam tubuh utama satu atau lebih laporan keuangan jika memang memungkinkan untuk mencantumkannya di sana. Tetapi bentuk dan susunan laporan dapat diubah secara efektif untuk menampilkan jenis informasi tertentu yang tidak dengan mudah diungkapkan dengan laporan tradisional.

- 2) Terminologi dan penyajian yang terinci

Deskripsi yang digunakan dalam laporan serta jumlah rincian yang diperlihatkan merupakan faktor penting dalam

pengungkapan. Karena terbatasnya rentang perhatian dan pemahaman manusia, data akuntansi harus diikhtisarkan agar berarti dan berguna.

3) Informasi parentesis

Informasi yang paling signifikan harus disajikan dalam tubuh laporan keuangan, bukan dalam catatan kaki atau daftar pelengkap. Jika judul pos-pos dalam laporan tidak dapat dibuat benar-benar deskriptif tanpa menjadi terlalu panjang, penjelasan atau definisi tambahan dapat disajikan sebagai catatan parentesis (“dalam tanda kurung”) setelah judul dalam laporan tersebut. Akan tetapi, catatan ini tidak boleh panjang atau akan mengganggu data utama yang diikhtisarkan di dalam laporan.

4) Catatan kaki

Tujuan catatan kaki dalam laporan keuangan haruslah untuk mengungkapkan informasi yang tidak dapat disajikan secara memadai dalam tubuh suatu laporan tanpa mengurangi kejelasan laporan.

5) Laporan dan daftar pelengkap

Laporan pelengkap menjelaskan fungsi yang berbeda dengan daftar pelengkap. Laporan pelengkap ini dapat

digunakan sebagai metode untuk mengembangkan dan bereksperimen dengan peraga dan laporan baru.

6) Komentar dalam laporan auditor

Laporan auditor bukanlah tempat untuk mengungkapkan informasi keuangan yang signifikan mengenai perusahaan.

Tetapi laporan ini memang berfungsi sebagai metode untuk mengungkapkan jenis-jenis informasi.

7) Surat direktur utama atau ketua dewan komisaris

a. Tujuan Pengungkapan Laporan Keuangan

Tujuan pengungkapan dalam laporan keuangan menurut (Chariri dan Ghozali, 2007:382) adalah:

- 1) Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan secara rasional.
- 2) Memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya menilai jumlah, pengakuan tentang penerimaan kas bersih.
- 3) Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan.
- 4) Menyediakan informasi tentang hasil usaha (performa keuangan) suatu perusahaan selama satu periode.

- 5) Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik.
- 6) Untuk membandingkan antara perusahaan dan antar tahun. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar dimasa mendatang.
- 7) Untuk membantu investor dalam menerapkan *return* dan investasinya.

Untuk memenuhi tingkat pengungkapan laporan keuangan yang memadai maka pemerintah melaksanakan regulasi informasi bagi para pelaku pasar modal melalui UU pasar modal, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Standar Akuntansi Keuangan.

b. Konsep Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan adalah mengkomunikasikan mengenai posisi dari keuangan dengan tidak menyembunyikan informasi (Chariri dan Ghozali, 2011). Ada 3 (tiga) konsep mengenai luas pengungkapan laporan keuangan. Pengungkapan cukup (*Adequate Disclosure*). Konsep yang sering digunakan adalah pengungkapan yang cukup, yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor. Pengungkapan wajar (*Fair Disclosure*). Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis

agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pengguna laporan keuangan, menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

c. Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Kelengkapan dan transparansi pengungkapan laporan keuangan sangat penting karena itu sendiri merupakan sumber utama informasi keuangan yang disampaikan oleh manajer. Pengungkapan (*disclosure*) dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu :

1) Pengungkapan Wajib

Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum mengenai informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan (Daniel, 2013). Dalam mengungkap informasi yang diwajibkan adalah keharusan bagi perusahaan *go public* yang terdaftar di pasar modal. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang.

2) Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*)

Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela bila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi lebih besar dari biaya yang harus dikeluarkan

untuk pengungkapan tersebut. Biaya pengungkapan sukarela berupa seluruh pengorbanan yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap penerbitan laporan sukarela.

Imhoff dalam Almilia dan Ikka Retrinasari (2007) menyatakan kualitas sebagai atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Jadi Imhoff mengatakan mengatakan bahwa tingginya kualitas informasi akan sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan. Untuk mengukur kelengkapan pengungkapan dapat dinyatakan dalam bentuk Indeks Kelengkapan Pengungkapan, dimana perhitungan indeks kelengkapan pengungkapan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Memberi skor untuk setiap item pengungkapan, dimana jika suatu item diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai nol.
- 2) Skor yang diperoleh dari setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
- 3) Menghitung indeks kelengkapan pengungkapan, dengan rumus:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{K}$$

Keterangan:

n = jumlah butir pengungkapan yang terpenuhi

K=jumlah semua butir pengungkapan yang mungkin dipenuhi

Semakin banyak butir yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik pengungkapan secara lebih komprehensif dibanding dengan perusahaan lain. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa luas pengungkapan laporan tahunan adalah suatu bentuk kualitas untuk menilai manfaat dari laporan tahunan tersebut.

## **7. Umur Perusahaan**

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan pemakai akan informasi tentang perusahaan.

Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

## **8. Struktur Kepemilikan**

Menurut Novitasari dalam Intan (2015) menyatakan bahwa struktur kepemilikan menggambarkan komposisi kepemilikan saham dari suatu perusahaan. Struktur kepemilikan juga menjelaskan komitmen pemilik untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan. Salah satu bentuk kepemilikan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (badan). Bentuk kepemilikan yang lain adalah kepemilikan asing. Sebagaimana dijelaskan oleh Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.

Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan.

## 9. Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau mempunyai nama lain profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap 2006: 304).

- a) *Return On Assets*. Rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan, dengan membagikan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.
- b) *Return on Equity*. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.
- c) *Return on Investment*. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang digunakan. Laba Bersih Setelah Pajak.

## 10. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan didefinisikan sebagai penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar, atau kecil dapat dilihat dari nilai total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Jadi semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamnya

pada berbagai jenis usaha, lebih mudah dalam memasuki pasar modal, memperoleh penilaian kredit yang tinggi dan sebagainya, yang kesemuanya ini akan mempengaruhi keberadaan total aktiva.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah hasil-hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yang digunakan sebagai dasar acuan dalam penelitian:

1. Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan.

Luh Gede Putri Maharani dan I.G. A. N. Budiasih (2016) dengan hasil penelitian yaitu: ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan wajib laporan tahunan sedangkan umur perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh positif pada pengungkapan wajib laporan tahunan di BEI periode 2011-2013.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI) Periode 2012 – 2014.

Moh. Halim dan Vicky Sampurno (2015) dengan hasil penelitian yaitu: Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%, Variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER yang mempunyai nilai  $H_1 = 0,001$ ;  $t_{hitung} = 0,450$  dengan signifikansi sebesar 0,653 yang berarti DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

CR yang mempunyai nilai  $H2 = -0,002$ ;  $t_{hitung} = -0,623$  dan signifikansi sebesar 0,534 yang berarti CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Variabel profitabilitas (ROA) yang mempunyai nilai  $H3 = 0,000$ ;  $t_{hitung} = 0,082$  dengan signifikansi sebesar 0,934 yang berarti ROA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dengan profitabilitas yang tinggi manajer perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan.

Jumlah kepemilikan saham oleh publik yang mempunyai nilai  $H4 = 0,000$ ;  $t_{hitung} = 2,014$  dengan signifikansi sebesar 0,046 yang berarti saham publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas.

Umur perusahaan yang mempunyai nilai  $H5 = 0,000$ ;  $t_{hitung} = -0,590$  dan signifikansi sebesar 0,556 yang berarti memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri, maka akan membutuhkan banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mengungkapkan informasi tersebut, sehingga

perusahaan berusaha menekan dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan pengungkapan informasi tersebut. Jadi perusahaan yang sudah lama berdiri akan mengungkapkan informasi yang menurut mereka akan banyak disorot oleh investor dan dengan harapan para investor akan tertarik membeli saham perusahaan.

3. Pengaruh Faktor-Faktor Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.

Moh Anshori dan Maswar Patuh Priyadi (2014) dengan hasil penelitian yaitu: Variabel rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan.

Variabel rasio solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan semakin tinggi rasio solvabilitas ini, maka semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan hal tersebut dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan hal ini menyebabkan perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas guna memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang.

Variabel rasio umur perusahaan (UMP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan yang telah berumur tua belum tentu akan mengungkapkan semua informasi laporan tahunannya kepada publik. Jadi perusahaan yang sudah lama berdiri akan mengungkapkan informasi yang menurut mereka akan banyak disorot oleh investor dan dengan harapan para investor akan tertarik membeli saham perusahaan.

Variabel kepemilikan publik (KP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan. Hal ini disebabkan secara *historis* struktur kepemilikan saham di Indonesia masih terkonsentrasi pada kepemilikan keluarga, sehingga manajer hanyalah sebagai pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas tidak memiliki kekuatan untuk menekan manajemen.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014).

Fairuz Pradipta, Topowijono dan Devi Farah Azizah (2016) dengan hasil penelitian yaitu: berdasarkan hasil uji F variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan.

Variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan (Y). Variabel *leverage* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan (Y). Variabel profitabilitas ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan (Y). Variabel likuiditas ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan (Y).

5. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ivan Dibyo Saputro (2012) dengan hasil penelitian yaitu: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,193 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (Ha diterima).

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,681 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (Ha diterima).

Umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dengan nilai

koefisien regresi sebesar 0,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,889 lebih kecil dari 0,05 ( $H_0$  ditolak). Hasil penelitian yang tidak signifikan dapat terjadi karena tidak semua perusahaan dengan umur yang sudah lama memberikan informasi tentang kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

*Leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $H_0$  diterima).

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Likuiditas*, *Leverage* Dan Profitabilitas Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013).

Tutik Ariyanti (2015) dengan hasil penelitian yaitu: Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dari nilai statistik t sebesar 6,231 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  diterima.

Likuiditas (CR) tidak berpengaruh pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dari nilai statistik t sebesar 1,625 dengan nilai signifikansi sebesar 0,106 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan  $H_2$  ditolak.

*Leverage* (DER) tidak berpengaruh pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 1,130 dan nilai signifikansi sebesar 0,260 lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak.

Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar -1,291 dan nilai signifikansi sebesar 0,199 lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H4 ditolak.

7. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011).

Retnoningsih (2013) dengan hasil penelitian yaitu: *Leverage* perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan tahunan dengan penjelasannya tidak menekankan pada informasi hutang perusahaan.

Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lemah dalam likuiditas perlu memberikan informasi yang lebih rinci dibandingkan dengan perusahaan yang lebih likuid untuk menjelaskan latar belakang dari kelemahan tersebut atau dengan

kata lain terdapat hubungan yang negatif antara tingkat likuiditas dengan keluasan pengungkapan.

Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hal ini bahwa manajemen enggan mengungkapkan laporan tahunannya secara berlebih maka perusahaan pesaing bisa lebih mudah mengetahui strategi perusahaan sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan.

Umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri, maka akan membutuhkan banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mengungkapkan informasi tersebut, sehingga perusahaan berusaha menekan dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan pengungkapan informasi tersebut. Jadi perusahaan yang sudah lama berdiri akan mengungkapkan informasi yang menurut mereka akan banyak disorot oleh investor dan dengan harapan para investor akan tertarik membeli saham perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan luas pengungkapan laporan tahunan. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan laporan tahunannya.

Status perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hal ini berarti bahwa perusahaan

dengan status asing maka indeks luas pengungkapan wajibnya lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang berstatus domestik. Porsi saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.

Hal ini berarti bahwa semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas. *Leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik secara bersamaan (simultan) mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Linda Santioso dan Yenny (2012) dengan hasil penelitian yaitu: variabel yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib adalah rasio likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel rasio *leverage*, rasio profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib.

9. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris

Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010).

Chandra Efrata dan Erly Sherlita (2012) dengan hasil penelitian yaitu: Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh kesimpulan bahwa faktor likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks *disclosure*.

Hasil pengujian regresi menunjukkan adanya pengaruh positif antara faktor profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan faktor likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Untuk pengujian t-test menunjukkan hanya faktor profitabilitas yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan dan faktor likuiditas yang berpengaruh signifikan namun secara negatif terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

10. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ.

Luciana Spica Almilia dan Ikka Retrinasari (2007) dengan hasil penelitian yaitu: hasil analisis didapat bahwa variabel yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib yaitu variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, ukuran perusahaan dan status perusahaan. Kelengkapan pengungkapan sukarela tidak dipengaruhi oleh semua variabel-variabel bebas tersebut. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan (wajib dan sukarela) adalah variabel rasio likuiditas, ukuran perusahaan dan status perusahaan yang berpengaruh signifikan <10 %. Pada model 2 menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel likuiditas, *leverage*, *net profit margin*, ukuran dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela. Penelitian ini juga menemukan bukti bahwa indeks kecukupan pengungkapan wajib adalah minimum 15,23 % dan maksimum adalah 45,25 % dengan rata-rata 28,09 %. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua informasi yang diminta dalam peraturan Bapepam diungkapkan oleh perusahaan. Sedangkan indeks pengungkapan sukarela berkisar antara 3,8 % sampai 34,62 %, dengan rata-rata 18,5 %. Indeks kelengkapan pengungkapan (wajib dan sukarela) minimum adalah 29,55% dan maksimum adalah 66,56%, dengan rata-rata 46,59 %.

Tabel berikut ini merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu antara lain:

No	Peneliti	Judul	Metode dan Variabel Penelitian	Pembahasan
1	Luh Gede Putri Maharani dan I.G. A. N. Budiasih (2016)	Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan	Penelitian Kuantitatif Independen Variabel: Ukuran ( $X_1$ ), Umur Perusahaan ( $X_2$ ), Struktur Kepemilikan ( $X_3$ ), dan Profitabilitas ( $X_4$ ) Dependen Variabel: Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan (Y)	Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan wajib, umur perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh positif pada pengungkapan wajib laporan tahunan di bei periode 2011-2013.
2	Moh. Halim dan Vicky Sampurno (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei) Periode 2012 - 2014	Penelitian Kuantitatif Independen Variabel: <i>Leverage</i> ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), Profitabilitas ( $X_3$ ), Saham Publik ( $X_4$ ), dan Umur ( $X_5$ ) Dependen Variabel: Kelengkapan Laporan Keuangan (Y)	-Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%, Variabel <i>leverage</i> yang diproksikan dengan DER pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. -CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. -Variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. -Jumlah kepemilikan saham oleh publik yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. -Umur perusahaan yang berarti memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat

				kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
3	Moh Anshori dan Maswar Patuh Priyadi (2014)	Pengaruh Faktor-Faktor Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	Penelitian Deskriptif Kuantitatif Independen Variabel: Profitabilitas ( $X_1$ ), Solvabilitas ( $X_2$ ), Umur Perusahaan ( $X_3$ ) dan, Kepemilikan Publik ( $X_4$ ) Dependen Variabel Pengungkapan Laporan Tahunan (Y)	-Variabel rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan. -Variabel rasio solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan. -Variabel rasio umur perusahaan (UMP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan. -Variabel kepemilikan publik (KP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan.
4	Fairuz Pradipta Topowijono Devi Farah Azizah (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)	Penelitian Kuantitatif Independen Variabel: Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), <i>Leverage</i> ( $X_2$ ), Profitabilitas ( $X_3$ ), dan Likuiditas ( $X_4$ ) Dependen Variabel: Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan (Y)	-Berdasarkan hasil uji f variabel ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan. -Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan (Y) -Variabel <i>Leverage</i> ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan (Y). -Variabel Profitabilitas ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan (Y). -Variabel Likuiditas ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan (Y).

5	Ivan Dibyo Saputro (2012)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penelitian Deskriptif Kuantitatif Variabel: <i>Leverage</i> ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), dan Umur Perusahaan ( $X_3$ ) Dependen Variabel: Pengungkapan Laporan Keuangan (Y)	-Variabel <i>Leverage</i> terbukti berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. -Variabel Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh terhadap kelengkapan laporan keuangan. -Variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. -Variabel <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dibuktikan dengan F hitung sebesar 7,416 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
6	Tutik Ariyanti (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013)	Penelitian Deskriptif Kuantitatif Independen Variabel: Ukuran perusahaan ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), Leverage ( $X_3$ ), dan Profitabilitas ( $X_4$ ) Dependen Variabel: Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Y)	-Ukuran perusahaan (Size) berpengaruh pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima. -Likuiditas (CR) tidak berpengaruh pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,106 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak. - <i>Leverage</i> (DER) tidak berpengaruh pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,260 lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak. -Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh pada kelengkapan

				pengungkapan laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,199 lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H4 ditolak.
7	Retnoningsih (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)	Penelitian Deskriptif Kuantitatif Independen Variabel: <i>Leverage</i> ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), Profitabilitas ( $X_3$ ), Umur Perusahaan ( $X_4$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ), dan Porsi Saham Publik ( $X_6$ ) Dependen Variabel: Luas Pengungkapan Laporan Tahunan	- <i>Leverage</i> perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan -Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. -Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan -Umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. -Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan luas pengungkapan laporan tahunan. -Status perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. -Porsi saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. - <i>Leverage</i> , likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, status perusahaan, dan porsi kepemilikan saham oleh publik secara bersamaan (simultan) mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan.
8	Linda Santioso dan Yenny	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel

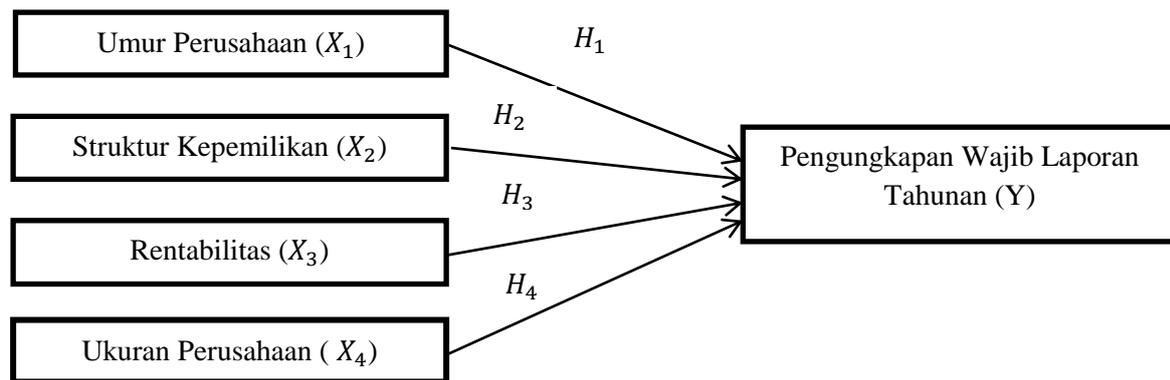
	(2012)	Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	<p>Independen Variabel: Likuiditas (<math>X_1</math>), Ukuran Perusahaan (<math>X_2</math>), <i>Leverage</i> (<math>X_3</math>), Profitabilitas (<math>X_4</math>), Porsi Saham Publik (<math>X_5</math>), dan Umur Perusahaan (<math>X_6</math>)</p> <p>Dependen Variabel: Kelengkapan Pengungkapan Wajib dalam Laporan Keuangan (Y)</p>	yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib adalah rasio likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel rasio <i>leverage</i> , rasio profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib.
9	Chandra Efrata dan Erly Sherlita (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)	<p>Penelitian Deskriptif Kuantitatif</p> <p>Independen Variabel: Solvabilitas (<math>X_1</math>), Profitabilitas (<math>X_2</math>), dan Ukuran Perusahaan (<math>X_3</math>)</p> <p>Dependen Variabel: Keluasan Pengungkapan Informasi dalam Laporan Tahunan (Y).</p>	<p>-Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh kesimpulan bahwa faktor likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks <i>disclosure</i>.</p> <p>-Hasil pengujian regresi menunjukkan adanya pengaruh positif antara faktor profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan faktor likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.</p> <p>-Untuk pengujian t-test menunjukkan hanya faktor</p>

				profitabilitas yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan dan faktor likuiditas yang berpengaruh signifikan namun secara negatif terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
10	Luciana Spica Almilia dan Ikka Retrinasari (2007)	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ	Penelitian Deskriptif Kuantitatif Independen Variabel: Likuiditas ( $X_1$ ), <i>Leverage</i> ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), dan Status Perusahaan ( $X_4$ ) Dependen Variabel: Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan (Y)	-Berdasarkan hasil analisis didapat hasil bahwa variabel yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib yaitu variabel rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan status perusahaan. Kelengkapan pengungkapan sukarela tidak dipengaruhi oleh semua variabel-variabel bebas tersebut. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan (wajib dan sukarela) adalah variabel rasio likuiditas, ukuran perusahaan dan status perusahaan yang berpengaruh signifikan. -Secara simultan dan parsial variabel likuiditas, <i>leverage</i> , <i>net profit margin</i> , ukuran dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir di dalam penelitian ini berangkat dari variabel umur perusahaan, struktur kepemilikan, rentabilitas dan ukuran perusahaan pada pengungkapan wajib laporan tahunan. Kerangka pikir penelitian ini disajikan pada gambar 2.2.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa:.

H<sub>1</sub>: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan.

H<sub>2</sub>: Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan

H<sub>3</sub>: Rentabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan.

H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2017 untuk pengumpulan data, kemudian pada bulan Mei 2017 dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sygiono:2003). Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh dari faktor-faktor pengungkapan wajib laporan tahunan yaitu umur perusahaan, struktur kepemilikan, rentabilitas dan ukuran perusahaan.

#### **C. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti diklasifikasikan menjadi dua variabel, yaitu:

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan wajib laporan tahunan. Variabel ini mengukur berapa banyak butir laporan tahunan yang material diungkap oleh perusahaan. Butir pengungkapan laporan tahunan yang diukur yaitu bersifat wajib (*mandatory*).

Besarnya jumlah item yang diungkap oleh perusahaan (n) dihitung dengan memberi *score* 1 (satu) untuk laporan tahunan perusahaan yang mengungkapkan item-item laporan tahunan. Dan bagi laporan tahunan perusahaan yang tidak mencantumkan item-item laporan tahunan maka diberi *score* 0 (nol).

## 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini dalam hubungannya dengan pengaruh yang diberikan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan keuangan, yang terdiri atas:

### a) Umur Perusahaan

Umur Perusahaan dapat dihitung sejak perusahaan tersebut didirikan. Semakin lama umur suatu perusahaan maka kemungkinan pengungkapan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Informasi yang diungkapkan yaitu informasi yang dapat memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan terutama bagi investor dalam mengurangi tingkat ketidakpastian perusahaan, sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Umur perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{UMUR} = \text{Tahun } \textit{First Issue} - \text{Tahun Berdiri}$$

b) Struktur Kepemilikan

Variabel ini menunjukkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Adanya kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik merupakan cara perusahaan dalam melanjutkan usahanya. Dengan adanya perbandingan jumlah kepemilikan saham sehingga dapat diduga kepemilikan saham mempengaruhi luas pengungkapan dalam laporan tahunan. Dalam penelitian ini, besarnya jumlah persentase saham publik ditentukan berdasarkan rasio persentase saham yang dimiliki oleh saham publik terhadap total saham, dimana rumus atau formula adalah:

$$KSP = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Masyarakat}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

c) Rentabilitas

Rentabilitas atau bisa juga disebut profitabilitas merupakan pengukuran seberapa besar laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), karena ROA mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena

tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti laba perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah laba yang dinikmati oleh pemegang saham. Adapun pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

d) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Dalam penelitian ini alternatif yang digunakan adalah ukuran aktiva atau total asset. Perusahaan besar pada umumnya memiliki dasar kepemilikan yang lebih luas dan memiliki lebih banyak pemegang saham, sehingga pengungkapan yang lebih luas perlu dilakukan sebagai tuntutan dari pemegang saham dan analisis. Pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aktiva$$

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 90). Penelitian ini menggunakan

populasi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015 sebanyak 420 perusahaan.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:91). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Nurlela dan Islahuddin, 2008) dalam Yosua (2011). Selain itu, penggunaan metode *purposive sampling* bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran yang spesifik (Sekaran, 2003) dalam Yosua (2011). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang masih terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang melakukan publikasi laporan tahunan di situs resmi BEI selama periode 2013-2015
3. Laporan wajib tahunan perusahaan memiliki data berkaitan dengan variabel penelitian.

Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan adanya tujuan dengan menentukan beberapa kriteria agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya sehingga

jumlah sampel yang di dapat dari penggunaan metode *purposive sampling* adalah 14 perusahaan selama 3 tahun.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2013-2015. Data tersebut diperoleh dari situs BEI yakni *www.idx.co.id* dan website perusahaan. Studi pustaka atau literature melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel dan majalah, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan juga dijadikan sumber pengumpulan data.

#### **F. Teknik Analisis Data**

##### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Penelitian ini menggunakan variabel umur perusahaan, struktur kepemilikan, rentabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, serta pengungkapan wajib laporan tahunan sebagai variabel dependen.

##### 2. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Uji Normalitas. Uji normalitas dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2007).

Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test* variabel-variabel yang mempunyai asymp. Sig (2-tailed) di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Imam Ghozali, 2007).

### 3. Uji Linieritas

Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier (Purbayu dan Ashari, 2005: 244). Uji linearitas ini digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih jenis persamaan estimasi yang akan digunakan, apakah persamaan logaritma, kubik, kuadrat, atau inverse. Pengujian ini perlu dilakukan sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan beberapa kesimpulan yang diperlukan (Sudarmanto,

2005: 125). Perhitungan statistik dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan melihat Fhitung dan nilai signifikansi pada table ANOVA. Model regresi dalam bentuk fungsi linear Fhitung lebih kecil dari Ftabel, sebaliknya dalam bentuk fungsi tidak linear jika Fhitung lebih besar dari Ftabel. Selain itu, uji linearitas juga dapat diketahui dengan nilai signifikansinya. Kriteria yang digunakan yaitu dikatakan linear apabila signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5% (Imam Ghozali, 2011: 153).

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Imam Ghozali, 2007). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya mutikolonieritas adalah

nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabelvariabel independennya (Imam Ghozali, 2007).

#### 5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada peroido  $t-1$  (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2007). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih dari pada ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara ( $4-du$ ) dan ( $dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 6. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2007).

Ada beberapa metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu metode Park, metode Glejser, metode Goldfeld-Quandt, dan metode Spearman Rank Correlation. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Menurut Ghozali (2007).

#### 7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Imam Ghozali, 2011). Menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis awal ditolak (Imam Ghozali, 2011). Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara

serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dapat diterima.

#### 8. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Imam Ghozali, 2007). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai thitung masing-masing koefisien t regresi dengan tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Menurut (Imam Ghozali, 2007), jika thitung koefisien regresi lebih kecil dari ttabel, maka variabel independen secara individu tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis ditolak. Sebaliknya jika thitung lebih besar dari ttabel, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis diterima.

### **G. Pengujian Hipotesis**

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Pengujian ini menggunakan regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi: Model Regresi Berganda. Dalam penelitian ini Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh umur perusahaan, struktur kepemilikan, rentabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Dimana:

Y = Pengungkapan wajib laporan tahunan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi model

$X_1$  = Umur Perusahaan

$X_2$  = Struktur Kepemilikan

$X_3$  = Rentabilitas

$X_4$  = Ukuran Perusahaan

e = error

Sebelum dilakukan analisis regresi tersebut, dilakukan uji asumsi klasik terdahulu seperti uji autokolerasi, multikolerasi, heteroskedastisitas, serta uji normalitas. Setelah dilakukan ujiasumsi klasik, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Perusahaan atau Lembaga**

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah RI mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 tepatnya pada tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu, karena hingga pada tahun 1987 jumlah emiten baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Karena disebabkan

beberapa masalah yaitu prosedur emisi, obligasi yang terlalu ketat dan adanya batasan fluktuasi harga saham.

Pada tahun 1987 muncul Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu Bursa Efek Jakarta terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. Pada tanggal 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Kemudian, pada tanggal 13 Juli 1992 swastanisasi Bursa Efek Jakarta Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT Bursa Efek Jakarta. Pada tanggal 22 Mei 1995 sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading Systems). Kemudian pada tanggal 10 November 1995 pemerintah juga mengeluarkan Undang- Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.

Pada tahun 2000 sistem perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*) pada tahun 2002.

Perkembangan aktivitas aktivitas mencapai rata-rata volume perdagangan 718.942.164 lembar saham. Kemudian, pada tahun 2007 penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) . Pada tanggal 2 Maret 2009 peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia yaitu JATS-NextG.

## **B. Visi dan Misi Organisasi**

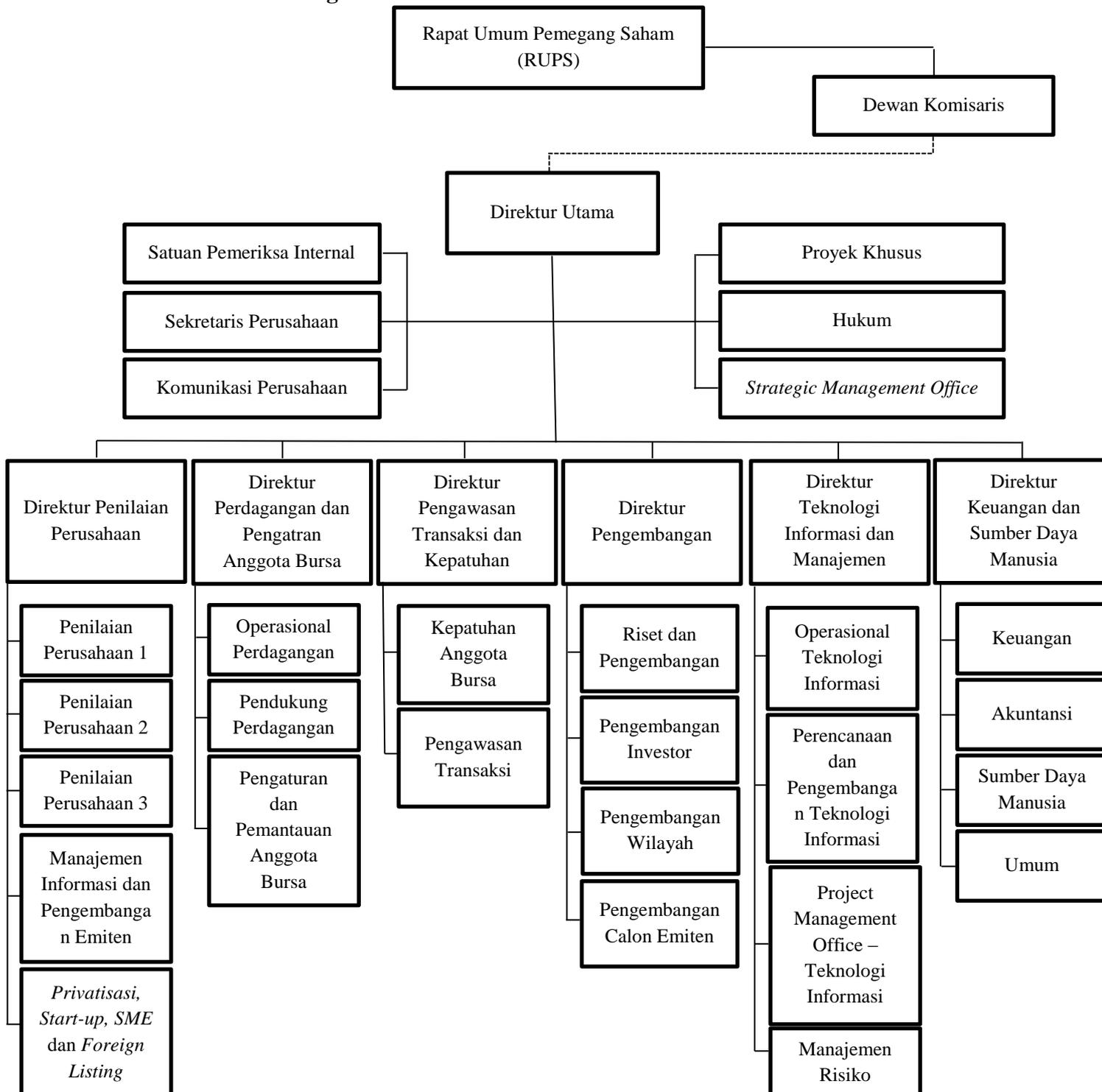
### 1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### 2. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

### C. Struktur Organisasi



Gambar 4.1  
Struktur Organisasi

#### **D. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Saat ini, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sendiri terdiri atas 420 perusahaan yang terbagi ke dalam 9 sektor industri dan 48 sub sektor. Adapun sektor industri barang konsumsi, sub sektor makanan dan minuman dan nama-nama perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dapat dilihat pada lampiran.

Adapun penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sehingga yang menjadi sampel penelitian hanya 42 perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2015. Perusahaan-perusahaan itu antara lain:

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk berdiri sejak 26 Januari 1990. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 11 Juni 1997 dengan kode emiten AISA melalui proses backdoor listing dengan mengakuisisi PT. Asia Inti Selera yang merupakan produsen produsen mie telur dengan merek dagang Ayam 2 Telor. Saat ini, perusahaan menjalankan bidang usaha makanan, kelapa sawit dan beras.
2. PT Tri Bayan Tirta Tbk berdiri sejak 3 Juni 1997. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2012 dengan kode emiten ALTO. Saat ini, perusahaan menjalankan bidang usaha air minum alami ALTO.
3. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berdiri sejak tahun 3 Februari 1968. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 10 Juni 1996 dengan kode emiten CEKA. Saat ini, perusahaan menjalankan bidang

usaha antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas; usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain.

4. PT Delta Djakarta Tbk berdiri sejak tanggal 15 Juni 1970. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Februari 1984 dengan kode emiten DLTA. Saat ini perusahaan menjalankan bidang usaha terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku.
5. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdiri sejak tanggal 2 September 2009. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Oktober 2010 dengan kode emiten ICBP. Saat ini, perusahaan menjalankan bidang usaha utama antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus serta minuman.
6. PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdiri sejak tanggal 14 Agustus 1990. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Mei 1994 dengan kode emiten INDF. Saat ini, perusahaan menjalankan bidang usaha meliputi antara lain, industri penggilingan gandum menjadi tepung terigu yang terintegrasi dengan kegiatan usaha anak perusahaan di bidang

industri konsumen bermerek, industri agribisnis yang terdiri dari perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dan tanaman lainnya, budidaya dan pengolahan sayuran, serta distribusi.

7. PT Multi Bintang Indonesia Tbk berdiri sejak tahun 1921. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 September 1981 dengan kode emiten MLBI. Saat ini, perusahaan memproduksi dan memasarkan merek bir premium internasional, Heineken®; kategori 0,0% alkohol, minuman bebas alkohol Bintang Zero dan Bintang Radler 0,0%; dan inovasi terbaru Bintang Radler, kombinasi unik Bir Bintang dengan jus lemon alami yang memberikan kesegaran ganda, sekarang tersedia juga dalam varian berbeda, Bintang Radler Grapefruit dengan jus grapefruit alami; minuman fine soda, Fayrouz, serta minuman ringan Green Sands.
8. PT Mayora Indah Tbk berdiri sejak tanggal 17 Februari 1977. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Mei 1990 dengan kode emiten MYOR. Saat ini, perusahaan memproduksi dan memiliki 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, yaitu biskuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi dan makanan kesehatan
9. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk berdiri sejak tanggal 16 April 1974. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 September 1994 dengan kode emiten PSDN. Saat ini, perusahaan pengolahan dan perdagangan karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji.

10. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdiri sejak tanggal 8 Maret 1995. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Juni 2010 dengan kode emiten ROTI. Saat ini, perusahaan menjalankan bidang usaha makanan dan minuman.
11. Perusahaan Sekar Bumi Tbk berdiri sejak 12 April 1973. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 November 1992 dengan kode emiten SKBM. Saat ini perusahaan, memiliki 2 divisi produk, yaitu hasil laut beku nilai tambah dan makanan olahan beku
12. PT Sekar Laut Tbk berdiri sejak tahun 1966. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 September 1993 dengan kode emiten SKLT. Saat ini, perusahaan memproduksi kerupuk sejak tahun berdirinya perusahaan juga telah berkembang dan memproduksi saus tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan. Produk-produknya dipasarkan dengan merek “FINNA”.
13. PT Siantar Top Tbk berdiri sejak tanggal 12 Mei 1987. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 November 1996 dengan kode emiten STTP. Saat ini perusahaan menjalankan bidang industri makanan ringan.
14. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk berdiri sejak tanggal 2 November 1971. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 1990 dengan kode emiten ULTJ. Saat ini perusahaan menjalankan bidang industri makanan ringan.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) dan website perusahaan. Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* yang disertai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan metode pengambilan sampel ini, didapatkan 14 perusahaan yang menjadi sampel sasaran. Jadi total pengamatan selama periode penelitian ini adalah sebanyak 42 pengamatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 5.1 yang menunjukkan proses pengambilan sampel.

**Tabel 5.1 Proses Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang masih terdaftar di BEI periode 2013-2015	16
2	Perusahaan yang tidak melakukan publikasi laporan tahunan di situs resmi BEI periode 2013-2015	(1)
3	Laporan wajib tahunan perusahaan memiliki data berkaitan dengan variabel penelitian	(1)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>14</b>

Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015 adalah 16 perusahaan. Namun demikian, tidak semua perusahaan manufaktur

memiliki data-data yang lengkap yang dibutuhkan di dalam penelitian ini. terdapat 1 perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut di situs resmi BEI periode 2013-2015, kemudian terdapat 1 perusahaan yang berganti sektor. Sehingga perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait pengungkapan wajib laporan tahunan baik data umur perusahaan, data struktur kepemilikan, data rentabilitas dan data ukuran perusahaan selama periode 2013-2015. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria ini 14 perusahaan.

## **2. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data pada variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang dilihat dari nilai standar deviasi, rata-rata (mean), maksimum, dan minimum. Penelitian ini menggunakan variabel umur perusahaan, struktur kepemilikan, rentabilitas dan ukuran perusahaan serta indeks pengungkapan wajib laporan tahunan sebagai variabel dependen.

### **a. Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan**

Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan wajib laporan tahunan. Variabel ini mengukur berapa banyak butir laporan tahunan yang diungkap oleh perusahaan.

Angka indeks maksimum dalam instrumen ini adalah satu. Perusahaan yang memiliki angka indeks satu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pengungkapan laporan tahunan secara penuh. Luas pengungkapan laporan tahunan dapat diukur dengan menggunakan index of disclosure methodology, seperti indeks Wallace :

$$\text{Rumus Indeks Wallace} = \frac{n}{K} \times 100\% \text{ (Nugraheni, 2002: 80)}$$

Dimana : n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan

K = jumlah maksimum yang mungkin diperoleh perusahaan

Statistik deskriptif dari variabel penelitian ini selanjutnya diperoleh data penelitian sebagai berikut :

**Tabel 5.2 Deskripsi Variabel Pengungkapan Laporan Tahunan Periode 2013-2015**

<b>Keterangan</b>	<b>Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan</b>
Nilai Minimum	47,94%
Nilai Maksimum	72,60%
Rata-rata	59,16%
Standar Deviasi	6,30%

Berdasarkan pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai minimum dari pengungkapan wajib laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015 dengan jumlah sampel 42 perusahaan diperoleh dari jumlah item yang diungkapkan perusahaan kemudian di bagikan dengan jumlah maksimum yang mungkin diungkapkan oleh perusahaan sebesar 73 item kemudian dikalikan dengan 100% sehingga memperoleh nilai minimum adalah 47,94% yang berarti hanya 47,94% perusahaan yang

mengungkapkan laporan tahunannya oleh perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan kode emiten CEKA. Kemudian pada nilai maksimum diperoleh dari jumlah item yang di ungkapkan perusahaan kemudian di bagikan dengan jumlah maksimum yang mungkin di ungkapkan oleh perusahaan sebesar 73 item kemudian dikalikan dengan 100% sehingga memperoleh nilai maksimum sebanyak 72,60% yang berarti sebanyak 72,60% perusahaan yang mengungkapkan laporan tahunannya oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dengan kode emiten INDF. Sehingga dicapai nilai rata-ratanya sebesar 59,16% yang berarti hanya 59,16% perusahaan yang mengungkapkan laporan tahunannya, serta nilai standar deviasi sebesar 6,30%.

b. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:  $UMUR = Tahun\ First\ Issue - Tahun\ Berdiri$  (Fitriani, 2001)

Berikut ini adalah deskriptif umur perusahaan selama periode tahun 2013-2015.

**Tabel 5.3. Deskripsi Variabel Umur Perusahaan Periode 2013-2015**

Keterangan	Umur Perusahaan
Nilai Minimum	8
Nilai Maksimum	45
Rata-rata	31,81
Standar Deviasi	11,05

Berdasarkan pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa nilai minimum umur perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015 dengan jumlah sampel 42

perusahaan diperoleh berdasarkan jumlah umur perusahaan sehingga diperoleh nilai minimum 8 tahun yang berarti nilai minimum perusahaan 8 tahun oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk dengan kode emiten MLBI. Kemudian nilai maksimum pada umur perusahaan 45 tahun yang diperoleh berdasarkan jumlah umur perusahaan yang berarti nilai maksimum perusahaan 45 tahun oleh perusahaan PT. Delta Djakarta, Tbk dengan kode emitem DLTA. Sehingga rata-rata dari umur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015 mencapai rata-rata 31,81 tahun, serta nilai standar deviasi sebesar 11,05 tahun.

c. Struktur Kepemilikan

Dalam penelitian ini besarnya jumlah persentase struktur kepemilikan atau kepemilikan saham publik ditentukan berdasarkan rasio persentase saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham. Adapun pengukurannya menggunakan rumus :

$$\text{KSP} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Masyarakat}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah deskriptif struktur kepemilikan selama periode tahun 2013-2015.

**Tabel 5.4. Deskripsi Variabel Struktur Kepemilikan Periode 2013-2015**

<b>Keterangan</b>	<b>Struktur Kepemilikan</b>
Nilai Minimum	0,29%
Nilai Maksimum	0,87%
Rata-rata	0,54%
Standar Deviasi	0,16%

Berdasarkan pada tabel 5.4 menunjukkan nilai minimum struktur kepemilikan atau porsi kepemilikan saham oleh publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015 dengan jumlah sampel sebanyak 42 perusahaan diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh publik kemudian di bagikan dengan total saham yang kemudian dikalikan dengan 100% sehingga memperoleh nilai minimum sebesar 0,29% saham yang berarti sebesar 0,29% saham perusahaan dimiliki oleh publik oleh perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk dengan kode emiten MYOR. Kemudian nilai maksimum diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh publik kemudian dibagikan dengan total saham yang kemudian dikalikan dengan 100% sehingga memperoleh nilai maksimum sebesar 0,87% saham yang berarti sebanyak 0,87% saham dimiliki oleh publik oleh perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk dengan kode emiten CEKA. Sehingga mencapai rata-rata 0,54% saham yang berarti hanya 0,54% saham yang dimiliki oleh publik selebihnya dimiliki oleh orang-orang tertentu serta nilai standar deviasi sebesar 0,16%.

#### d. Rentabilitas

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur rentabilitas atau profitabilitas adalah Return on Asset (ROA). Return on asset (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan

aktiva yang dimilikinya. Adapun pengukurannya menggunakan rumus

:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \text{ (Brealey dan Myers, 2008: 81)}$$

Berikut ini adalah deskriptif rentabilitas selama periode tahun 2013-2015.

**Tabel 5.5. Deskripsi Variabel Rentabilitas Periode 2013-2015**

<b>Keterangan</b>	<b>Rentabilitas</b>
Nilai Minimum	-0,02%
Nilai Maksimum	0,50%
Rata-rata	0,12%
Standar Deviasi	0,1%

Berdasarkan pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai minimum rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015 dengan jumlah sampel 42 perusahaan diperoleh dari perhitungan pendapatan setelah pajak kemudian dibagi dengan total asset perusahaan kemudian dikalikan dengan 100% sehingga mencapai nilai minimum sebesar -0,02% yang berarti hanya -0,02% keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan PT. Tri Bayan Tirta, Tbk dengan kode emiten ALTO. Kemudian nilai maksimum diperoleh dari perhitungan pendapatan setelah pajak dibagi dengan total asset perusahaan kemudian dikalikan dengan 100% sehingga menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,50% yang berarti hanya 0,50% keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia dengan kode emiten MLBI. Sehingga nilai rata-rata dari variabel rentabilitas pada perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 mencapai rata-rata 0,12% keuntungan suatu perusahaan serta nilai standar deviasi 0,1%.

e. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel independen ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Penelitian variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total asset. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset (Jogiyanto, 2000: 254)}$$

Berikut ini adalah deskriptif ukuran perusahaan selama periode tahun 2013-2015.

**Tabel 5.6 Deskripsi Variabel Ukuran Perusahaan Periode 2013-2015**

<b>Keterangan</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>
Nilai Minimum	499.000
Nilai Maksimum	1.038.322.000,00
Rata-rata	78.925.776
Standar Deviasi	251.660.656

Berdasarkan pada tabel 5.6 menunjukkan nilai minimum ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015 dengan jumlah sampel sebanyak 42 perusahaan selama 3 tahun yang diperoleh dari jumlah total asset sehingga diperoleh nilai minimum sebesar 499.000 total asset oleh perusahaan PT. Tri Bayan Tirta, Tbk dengan kode emiten ALTO. Kemudian nilai maksimum juga diperoleh dari jumlah total asset perusahaan sehingga diperoleh nilai maksimum sebesar 1.038.322.000,00 total asset oleh perusahaan PT. Delta Djakarta, Tbk dengan kode emiten DLTA. Sehingga mencapai nilai rata-rata sebesar

78.925.776 total asset perusahaan, serta nilai standar deviasi 251.660.656 total asset perusahaan.

### 3. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan disini adalah uji normalitas. Uji normalitas dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test* variabel-variabel yang mempunyai asymp. Sig (2-tailed) di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Imam Ghozali, 2007).

**Tabel 5.7 Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,90591591
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,780
Asymp. Sig. (2-tailed)		,577
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

*Sumber: Ouput SPSS Versi 20.0 for Windows*

Berdasarkan hasil uji dengan *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 5.7 menunjukkan tingkat signifikan data Sig. (2-tailed) adalah 0,577 > 0,05 sehingga menunjukkan data terdistribusi secara normal, maka dari itu dinyatakan memenuhi asumsi uji normalitas.

#### 4. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih jenis persamaan estimasi yang akan digunakan, apakah persamaan logaritma, kubik, kuadrat atau inverse. Pengujian perlu dilakukan sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan beberapa kesimpulan yang diperlukan (Sudarmanto, 2005:125)

Perhitungan statistik dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan melihat F hitung dan nilai signifikansi pada table ANOVA. Model regresi dalam bentuk fungsi linear F hitung lebih kecil dari F tabel, sebaliknya dalam bentuk fungsi tidak linear jika F hitung lebih besar dari F tabel. Selain itu, uji linearitas juga dapat diketahui dengan nilai signifikansinya. Kriteria yang digunakan yaitu dikatakan linear apabila signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu  $5\% = 0,05$  (Imam Ghozali, 2011: 153).

**Tabel 5.8 Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengungkapan Wajib* Struktur	Between Groups	(Combined)	1345,380	32	42,043	1,329	,341
		Linearity	103,739	1	103,739	3,280	,104
		Deviation from Linearity	1241,641	31	40,053	1,266	,372
	Within Groups		284,663	9	31,629		
	Total		1630,043	41			

Sumber: Ouput SPSS Versi 20.0 for Windows

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,372 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Umur Perusahaan ( $X_1$ ), KSP ( $X_2$ ), ROA ( $X_3$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) dengan Pengungkapan Wajib (Y).

## 5. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Imam Ghozali, 2007).

*Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena

VIF=1/Tolerance). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya (Imam Ghozali, 2007).

**Tabel 5.9 Uji Multikolonieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	79,014	,138		571,708	,000		
	Umur	3,002	2,003	2,111	2,614	,037	,809	1,236
	Struktur	2,007	3,179	3,008	3,042	,022	,803	1,245
	ROA	2,111	2,303	1,071	2,366	,042	,698	1,433
	Ukuran	3,226E-011	5,060	3,053	4,273	,045	,712	1,404

a. Dependent Variable: Pengungkapan

Sumber: Output SPSS Versi 20.0 for Windows

Berdasarkan pada tabel 5.9, hasil *output* SPSS untuk uji multikolinearitas menunjukkan variabel Umur Perusahaan memiliki nilai VIF 1,236; KSP memiliki nilai VIF 1,245; ROA memiliki nilai VIF 1,433; dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF 1,404; sehingga disimpulkan model bebas dari gejala multikolinearitas karena menunjukkan nilai VIF  $\leq 10$ .

## 6. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi terdapat beberapa metode yang bisa digunakan. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Durbin Watson. Metode Durbin Watson banyak digunakan untuk

mendeteksi masalah autokorelasi. Maksudnya untuk menguji dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson.

**Tabel 5.10 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,350 <sup>a</sup>	,123	,028	6,21696	1,628
a. Predictors: (Constant), Ukuran, Struktur, Umur, ROA					
b. Dependent Variable: Pengungkapan					

Sumber: Ouput SPSS Versi 20.0 for Windows

Berdasarkan pada tabel 5.10 menunjukkan nilai statistika *durbin watson* sebesar 1,628. Dari tabel *durbin watson* untuk  $\alpha = 5\%$ , sampel  $(n)=42$  dan  $k=4$  diperoleh nilai  $d_L$  sebesar 1,306 dan nilai  $d_U$  1,720. Maka nilai *durbin watson* berada pada  $d_L < dw < d_U$  sehingga hasil pengujian autokorelasi tidak menyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

## 7. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser*.

**Tabel 5.11 Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	79,014	,138		571,708	,000		
	Umur	3,002	2,003	2,111	2,614	,037	,809	1,236
	Struktur	2,007	3,179	3,008	3,042	,022	,803	1,245
	ROA	2,111	2,303	1,071	2,366	,042	,698	1,433
	Ukuran	3,226E-011	5,060	3,053	4,273	,045	,712	1,404

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Ouput SPSS Versi 20.0 for Windows

Hasil uji heteroskedastisitas model pertama pada Tabel 5.11 menunjukkan keseluruhan nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas lebih kecil dari 0,05 dimana variabel Umur Perusahaan memiliki nilai Sig. 0,037; KSP nilai Sig. 0,022; ROA memiliki nilai Sig. 0,042; dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai Sig. 0,045; sehingga disimpulkan model terdapat gejala dari heteroskedastisitas.

#### 8. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Imam Ghozali, 2011). Menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis awal ditolak (Imam Ghozali, 2011).

**Tabel 5.12 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,020	4	,005	4,293	,002 <sup>b</sup>
	Residual	,956	37	,026		
	Total	,976	41			
a. Dependent Variable: Pengungkapan						
b. Predictors: (Constant), Ukuran, Struktur, Umur, ROA						

Sumber: *Output SPSS Versi 20.0 for Windows*

Berdasarkan pada tabel 5.12 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 4,293 kemudian F tabel sebesar 2,63 ( $n=42$  dan jumlah  $k=5$  sehingga  $df_1=k-1=5-1 = 4$  kemudian  $df_2=n-k=42-5=37$ ) dengan Sig. = 0,002. Dapat disimpulkan karena nilai signifikansi  $\leq \alpha$  (0,05) dan nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel umur perusahaan, KSP, ROA dan Ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan 2013-2015 pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 9. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial( Imam Ghozali, 2007). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien t regresi dengan tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika t hitung koefisien regresi lebih kecil dari t tabel maka hipotesis ditolak dan begitupun sebaliknya.

**Tabel 5.13 Uji t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79,014	,138		571,708	,000
	Umur	3,002	2,003	2,111	2,614	,037
	Struktur	2,007	3,179	3,008	3,042	,022
	ROA	2,111	2,303	1,071	2,366	,042
	Ukuran	3,226E-011	5,060	3,053	4,273	,045

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: *Ouput SPSS Versi 20.0 for Windows*

Berdasarkan pada tabel 5.13 menunjukkan bahwa t hitung variabel Umur Perusahaan sebesar 2,614; t hitung variabel KSP sebesar 3,042; t hitung dari variabel ROA sebesar 2,366 dan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 4,273 jika dibandingkan dengan t tabel didapatkan sebesar 1,687 (diketahui  $n=42$ ,  $k=5$  sehingga didapatkan  $df=n-k=42-5=37$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Umur perusahaan, KSP, ROA dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan karena t hitung setiap variabel lebih besar dibandingkan t tabel.

## 10. Pengujian Hipotesis

### a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu umur perusahaan, struktur kepemilikan, rentabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan

wajib laporan tahunan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan wajib laporan tahunan yang diperoleh dari perhitungan angka indeks.

Berikut ini adalah rangkuman hasil analisis regresi berganda :

**Tabel 5.14 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Koef. Regresi	t-Hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	79,014	571,708	0.000	
Umur Perusahaan	3,002	2,614	0,037	Signifikan
Struktur Kepemilikan	2,007	3,042	0,022	Signifikan
Rentabilitas	2,111	2,366	0,042	Signifikan
Ukuran Perusahaan	3,226E-011	4,273	0,045	Signifikan
R 0,350 R Square 0,123 N 42		F hitung 4,293 Sig 0,002		

Berdasarkan hasil perhitungan regresi secara keseluruhan, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 79,014 + 3,002 \text{ Umur Perusahaan} + 2,007 \text{ KSP} + 2,111 \text{ ROA} + 3,226 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

Dimana:

Y = Pengungkapan wajib laporan tahunan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi model

X<sub>1</sub> = Umur Perusahaan

X<sub>2</sub> = Struktur Kepemilikan

X<sub>3</sub> = Rentabilitas

X<sub>4</sub> = Ukuran Perusahaan

e = error

Hasil persamaan regresi secara keseluruhan ini menunjukkan intepretasi sebagai berikut :

- a. Konstanta menunjukkan nilai sebesar 79,014. Hal ini berarti 79,014; artinya jika Umur Perusahaan ( $X_1$ ), Struktur Kepemilikan ( $X_2$ ), Rentabilitas ( $X_3$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) nilainya adalah 0, maka pengungkapan wajib (Y) nilainya adalah 79,014.
- b. Koefisien regresi umur perusahaan menunjukkan nilai sebesar 3,002 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,037. Nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel umur perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan diterima. Tanda koefisien regresi positif berarti umur perusahaan mendorong peningkatan pada pengungkapan wajib laporan tahunan.
- c. Koefisien regresi struktur kepemilikan menunjukkan nilai sebesar 2,007 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi 0,022 lebih kecil dai 0,05 hal ini berarti bahwa variabel Struktur kepemilikan secara parsial memiliki pengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan diterima. Tanda koefisien

regresi positif berarti struktur kepemilikan mendorong peningkatan pada wajib laporan tahunan.

- d. Koefisien regresi rentabilitas menunjukkan nilai sebesar 2,111 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,042. Nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti variabel rentabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu rentabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan diterima. Tanda koefisien regresi adalah positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Ini berarti peningkatan rentabilitas mendorong peningkatan pada pengungkapan wajib laporan tahunan.
- e. Koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar  $3,226E-011$  dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045. Nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti variabel ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan diterima. Tanda koefisien regresi positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti ukuran perusahaan mendorong peningkatan pada pengungkapan wajib laporan tahunan.

**Tabel 5.15 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Kode</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
H <sub>1</sub>	Terdapat pengaruh positif umur perusahaan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015	Diterima
H <sub>2</sub>	Terdapat pengaruh positif struktur kepemilikan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015	Diterima
H <sub>3</sub>	Terdapat pengaruh positif rentabilitas terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015	Diterima
H <sub>4</sub>	Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015	Diterima

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif umur perusahaan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan dengan t hitung sebesar 2,614 pada tingkat signifikansi 0,037 atau umur perusahaan di bawah  $\alpha = 5\%$ . Hasil penelitian ini mendukung penelitian Luh Gede Putri Maharani dan I.G. A. N. Budiasih (2016) yang menyatakan bahwa secara umum umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan. Alasan yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan yang telah berumur (tua) akan mengungkapkan semua informasi laporan tahunannya kepada public agar dapat menarik investor. Jadi perusahaan yang sudah lama berdiri akan mengungkapkan informasi yang banyak disorot oleh investor dan dengan harapan para investor akan tertarik membeli saham perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Moh. Halim dan

Vicky Sampurno (2015), Moh Anshori dan Maswar Patuh Priyadi (2014), Ivan Dibyo Saputro (2012) dan Linda Santioso dan Yenny (2012) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki hubungan signifikan dengan kualitas pengungkapan.

2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif struktur kepemilikan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSP berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan dengan  $t$  hitung sebesar 3,042 pada tingkat signifikansi 0,022 atau KSP di bawah  $\alpha = 5\%$ . Semakin besar struktur kepemilikan atau porsi saham yang dimiliki publik maka semakin banyak pula butir-butir pengungkapan laporan tahunan yang dituntut oleh para investornya, sehingga akan semakin tinggi luas pengungkapan laporannya. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Moh Anshori dan Maswar Patuh Priyadi (2014), dan Linda Santioso dan Yenny (2012). Akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Luh Gede Putri Maharani dan I.G. A. N. Budiasih (2016), Moh. Halim dan Vicky Sampurno (2015), dan Retnoningsih (2013) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan oleh publik mempengaruhi pengungkapan wajib laporan tahunan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas. Sebagai pihak yang tidak mengikuti operasi perusahaan

sehari-hari, pemilik menginginkan pengungkapan informasi yang seluas-luasnya. Dipihak lain, ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi, karena pengungkapan informasi mengandung biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan melebihi biaya pengungkapan informasi tersebut. Semakin besar presentase kepemilikan saham publik, semakin besar pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang dituntut untuk diungkap dalam laporan tahunan.

3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif rentabilitas terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan rentabilitas yang diproksi dengan ROA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan dengan t hitung sebesar 2,366 pada tingkat signifikansi 0,042 atau rentabilitas di bawah  $\alpha = 5\%$ . Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Chandra Efrata dan Erly Sherlita(2012), Moh Anshori dan Maswar Patuh Priyadi (2014), Fairuz Pradipta, Topowijono, dan Devi Farah Azizah (2016), yang menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terperinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan Linda Santioso dan Yenny (2012), Tutik Ariyanti

(2015), Moh. Halim dan Vicky Sampurno (2015), dan Luh Gede Putri Maharani dan I.G. A. N. Budiasih (2016), dan Retnoningsih (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan. Alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi enggan mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan secara berlebihan, yang menyebabkan perusahaan pesaing akan lebih mudah mengetahui strategi perusahaan sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan.

4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur melalui total assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan dengan  $t$  hitung sebesar 4,273 pada tingkat signifikansi 0,045 atau ukuran perusahaan di bawah  $\alpha = 5\%$ . Hal ini diinterpretasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar indeks kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Hal ini berarti perusahaan besar di pasar modal merupakan entitas yang banyak disorot oleh publik, sehingga harus mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi luas pengungkapan laporan tahunannya, dimana perusahaan-perusahaan besar rata-rata cenderung berpotensi besar atas permintaan publik (publik

banyak menginginkan informasi perusahaan tersebut). Perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang cukup untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan Ikka Retrinasari (2007), Linda Santioso dan Yenny (2012), Retnoningsih (2013), Tutik Ariyanti (2015), Ivan Dibyo Saputro (2012), Fairuz Pradipta, Topowijono, dan Devi Farah Azizah (2016), Marwata (2001), Fitriani (2001), dan Mahmud, Sutrisno, dan Gugus (2010). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra Efrata dan Erly Sherlita (2012), Luh Gede Putri Maharani dan I.G. A. N. Budiasih (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan besar belum tentu mengungkapkan informasi yang lebih lengkap, sebaliknya perusahaan kecil yang lebih banyak mengungkapkan informasi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang relatif kecil, dikarenakan periode penelitian hanya 3 tahun yaitu 2013-2015, sehingga sangat besar kemungkinan sampel tidak mampu merepresentasikan populasi dengan baik.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terfokus pada industri manufaktur khususnya pada sub sektor makanan dan

minuman, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada industri yang lain.

3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mengacu pada rasio-rasio keuangan saja, sehingga memungkinkan penelitian ini terbatas pada jumlah prediktor yang berpengaruh terhadap indeks luas pengungkapan wajib laporan tahunan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh umur perusahaan, komposisi saham pemilikan, rasio profitabilitas yang menggunakan ROA dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah berumur (tua) akan mengungkapkan informasi laporan tahunanannya kepada publik. Jadi perusahaan yang sudah lama berdiri akan mengungkapkan informasi yang banyak disorot oleh investor dan dengan harapan para investor akan tertarik membeli saham perusahaan.
2. Struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas.
3. Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan. Hal ini menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk

memberikan informasi yang lebih terperinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen bahwa manajemen enggan mengungkapkan laporan tahunannya secara berlebihan maka perusahaan pesaing bisa lebih mudah mengetahui strategi perusahaan sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan laporan tahunannya.

## **B. Saran**

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan yang lebih banyak lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya,
  - a. Menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
  - b. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan wajib laporan tahunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari. 2007. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". Dalam *Seminar Nasional* Hal.1-16.
- Annisa, Intan Noor. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Skripsi. Bandung: Universitas Telkom.
- Ariyanti, Tutik. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013). Naskah Publikasi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Daniel, Niko Ulfandri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Artikel Penelitian. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.  
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/65/53>
- Efrata, C. Dan E. Sherlita. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi dalam Laporan Tahunan. Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis. ISSN: 2252-3936.
- Hendryadi. 2013. *Agency Theory*. (online), (<http://teorionline.net/agency-theory/>, diakses pada tanggal 17 Januari 2017).
- Junaidi. 2010. Download Tabel *Durbin Watson* Lengkap. (online), (<https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/24/download-tabel-durbin-watson-dw-lengkap/>, diakses pada tanggal 26 Mei 2017).
- Junaidi. 2010. Download Tabel *F* Lengkap. (online), (<https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/22/download-tabel-f-lengkap/>, diakses pada tanggal 26 Mei 2017).
- Junaidi. 2010. Cara Membaca Tabel *t*. (online), (<https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/05/17/cara-membaca-tabel-t/>, diakses pada tanggal 28 Mei 2017).
- Khaeruddin, Faizah. 2015. Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar

- Saham. OK. (online), (<http://sahamok.com/pasar-modal/emiten/daftar-perusahaan-manufaktur-di-bei/>), diakses pada tanggal 15 Januari 2017)
- Indrayani, Vera. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi* Vol. 1.No. 1.Februari. Semarang: Unisbank Semarang.
- Maharani, Luh Gede Putrid dan I.G. A. N. Budiasih. 2016. Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 14 ISSN: 2303-1018. Januari. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud).
- Moh, Anshori dan Priyadi, Maswar Patuh.2014. Pengaruh Faktor-Faktor Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 11. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Moh.Halim dan Sampurno, Vicky. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* Vol. 1.No.2.Desember. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember
- Mulyantoyo, Lendra Adhi. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Nugroho, Daniel Ageng. 2013 Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2009-2011). Karya Ilmiah. Semarang: Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Pradipta, Fairuz, dkk. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 36. No. 1.Juli. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

- Pratiwi, Hani Fitri. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). Univesitas Pendidikan Indonesia.
- Purwandari, Arum. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Retnoningsih.2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011).Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rhumy, Ghulam. 2017. *Agency Theory* dalam Sektor Publik Di Indonesia. (online), ([https://www.academia.edu/2399719/Agency\\_Theory\\_dalam\\_Sketor\\_Publik\\_di\\_Indonesia - Rhumy Ghulam](https://www.academia.edu/2399719/Agency_Theory_dalam_Sketor_Publik_di_Indonesia_-_Rhumy_Ghulam), diakses 17 Januari 2017).
- Rinaldy, Yosua dan Rahardjo, Shiddiq Nur.Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Berkategori Highprofile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. ([http://eprints.undip.ac.id/29427/1/Jurnal\\_Yosua\\_Rinaldy\\_c2c007139.pdf](http://eprints.undip.ac.id/29427/1/Jurnal_Yosua_Rinaldy_c2c007139.pdf))
- Riswan dan Kesuma, Yolanda Fatrecia.2014. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5.No. 1.Maret. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Santioso, Linda dan Yenny. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Journal The WINNERS* Vol. 13. No.2. September. Jakarta: Economic Faculty Tarumanagara University.
- Saputro, Ivan Dibyo. 2012. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia Edisi III Volume I*.
- Sefani. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI.

- Skripsi. Riau: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Sofiana, Nina. 2010. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tamba, Erida Gabriella Handayani. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Manufacturing Secondary Sectors* Yang Listing Di BEI Tahun 2009). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Wulandari, Yesi. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Yuniarsyah, Dwi Harista dan Kurnia. 2014. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 3.No. 11. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**LAMPIRAN I**  
**DAFTAR SAMPEL PENELITIAN**

## Lampiran 1

### Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Sektor Makanan dan Minuman 2013-2015

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Bayan Tirta Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	Perusahaan Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

**LAMPIRAN II**  
**DAFTAR ITEM PENGUNGKAPAN WAJIB LAPORAN**  
**TAHUNAN**

## Lampiran 2

### Daftar Item Mandatory Disclosure Financial Statement No.KEP-347/BL/2012 Tanggal 25 Juni 2012

Komponen Laporan Keuangan	Item
<b>Neraca:</b>	
<b>1. Aset</b>	
<b>Aset Lancar</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kas dan Setara Kas</li><li>2. Piutang Usaha</li><li>3. Asset Keuangan Lainnya</li><li>4. Persediaan</li><li>5. Pajak Dibayar Dimuka</li><li>6. Biaya Dibayar Dimuka</li><li>7. Asset tidak lancar (kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual)</li></ol>
<b>Aset Tidak Lancar</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha</li><li>2. Asset Keuangan Tidak Lancar Lainnya</li><li>3. Investasi Pada Perusahaan Asosiasi</li><li>4. Properti Investasi</li><li>5. Asset Tetap</li><li>6. Asset Tak Berwujud</li><li>7. Asset Pajak Tangguhan</li></ol>
<b>2. Liabilitas</b>	
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Utang Usaha</li><li>2. Beban Akrua</li><li>3. Utang Pajak</li><li>4. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek</li><li>5. Bagian Lancar atas Liabilitas Jangka Panjang yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun</li><li>6. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya</li><li>7. Liabilitas atas Pembayaran Berbasis Saham Jangka Pendek</li><li>8. Provisi Jangka Pendek</li><li>9. Liabilitas Terkait Aset Kelompok Lepasn yang dimiliki untuk dijual</li></ol>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Utang Bank dan Lembaga Keuangan Lain</li><li>2. Utang Pihak Berelasi Non-Usaha</li><li>3. Utang Sewa Pembiayaan</li><li>4. Utang Obligasi</li><li>5. Sukuk</li><li>6. Obligasi Konversi</li><li>7. Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya</li><li>8. Liabilitas atas Pembayaran Berbasis</li></ol>

	<p>Saham Jangka Panjang</p> <p>9. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang</p> <p>10. Liabilitas Pajak Tangguhan</p> <p>11. Utang Subordinasi</p> <p>12. Provisi Jangka Panjang</p>
<b>3. Ekuitas</b>	<p>1. Modal Saham</p> <p>2. Tambahan Modal Disetor</p> <p>3. Selisih Transaksi dengan Pihak Pengendali</p> <p>4. Saham Treasuri</p> <p>5. Saldo Laba</p> <p>6. Pendapatan Komprehensif Lainnya</p> <p>7. Kepentingan Non-Pengendali</p>
<b>Laporan Laba Rugi</b>	<p>1. Pendapatan Usaha</p> <p>2. Beban Pokok Penjualan</p> <p>3. Laba (Rugi) Kotor</p> <p>4. Beban Usaha</p> <p>5. Pendapatan Lainnya</p> <p>6. Beban Lainnya</p> <p>7. Biaya Keuangan</p> <p>8. Bagian Laba (Rugi) Dari Entitas Asosiasi</p> <p>9. Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan</p> <p>10. Beban (Penghasilan) Pajak</p> <p>11. Laba (Rugi) Periode Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan</p> <p>12. Laba (Rugi) Periode Berjalan dari Operasi yang Dihentikan Setelah Pajak</p> <p>13. Laba (Rugi) Periode Berjalan</p> <p>14. Pendapatan Komprehensif Lain</p> <p>15. Pajak Penghasilan Terkait</p> <p>16. Pendapatan Komprehensif Lain Periode Berjalan Setelah Pajak</p> <p>17. Total Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan</p> <p>18. Laba (Rugi) Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan</p> <p>19. Total Laba (Rugi) Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan</p> <p>20. Laba (Rugi) Per Saham Dilusian</p>
<b>Laporan Perubahan Modal</b>	<p>1. Total Laba (Rugi) komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali</p> <p>2. Pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diperkenankan oleh SAK untuk setiap</p>

	<p>kompenen ekuitas</p> <p>3. Rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap kompenen ekuitas secara terpisah</p>
<b>Laporan Arus Kas</b>	<p>1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi</p> <p>2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi</p> <p>3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</p>
<b>Catatan Atas Laporan Keuangan</b>	<p>1. Gambaran Umum Perusahaan</p> <p>2. Dasar Pengukuran/Penyusunan Laporan Keuangan</p> <p>3. Informasi Tambahan untuk Pos-Pos yang Disajikan</p> <p>4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi</p> <p>5. Pengungkapan Lainnya</p>
<b>Total</b>	<b>73 Item</b>

**LAMPIRAN III**  
**DATA PENELITIAN**

### Lampiran 3

#### Data Variabel Penelitian Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan Tahun 2013

No.	Kode Emiten	Umur Perusahaan	Struktur Kepemilikan	ROA	Ukuran Perusahaan	Pengungkapan Wajib
1	ULTJ	42	0,55	0,12	2.812.056	63,01
2	STTP	41	0,59	0,17	1.470.059	53,42
3	SKLT	37	0,47	0,04	3.040.000	56,16
4	SKBM	40	0,36	0,12	1.499.000	54,79
5	ROTI	18	0,38	0,09	1.822.689	58,9
6	PSDN	39	0,51	0,03	620.399	61,64
7	MYOR	36	0,31	0,10	971.969	63,01
8	MLBI	8	0,82	0,50	1.782.148	52,05
9	INDF	23	0,46	0,09	77.777.900	71,23
10	ICBP	31	0,76	0,14	2.140.300	63,01
11	DLTA	43	0,57	0,30	872.682.000	56,16
12	CEKA	31	0,66	0,06	1.070.000	47,94
13	ALTO	16	0,70	0,01	499.000	57,53
14	AISA	23	0,62	0,07	5.025.778	69,86

**Data Variabel Penelitian Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan Tahun  
2014**

<b>No.</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Umur Perusahaan</b>	<b>Struktur Kepemilikan</b>	<b>ROA</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>Pengungkapan Wajib</b>
1	ULTJ	43	0,52	0,10	2.918.134	60,27
2	STTP	42	0,58	0,15	1.700.204	56,16
3	SKLT	38	0,49	0,05	3.369.000	57,53
4	SKBM	41	0,41	0,13	2.507.000	56,16
5	ROTI	19	0,34	0,09	2.142.894	57,53
6	PSDN	40	0,43	0,04	622.508	63,01
7	MYOR	37	0,29	0,04	10.297.997	64,38
8	MLBI	9	0,78	0,35	2.231.051	53,42
9	INDF	24	0,49	0,09	86.077.200	71,23
10	ICBP	32	0,77	0,14	25.029.500	60,27
11	DLTA	44	0,58	0,28	997.443.000	54,79
12	CEKA	32	0,67	0,03	1.284.000	49,31
13	ALTO	17	0,67	0,01	1.236.000	54,79
14	AISA	24	0,63	0,05	7.373.868	68,49

**Data Variabel Penelitian Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan Tahun  
2015**

<b>No.</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Umur Perusahaan</b>	<b>Struktur Kepemilikan</b>	<b>ROA</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>Pengungkapan Wajib</b>
1	ULTJ	44	0,64	0,15	3.539.997	61,64
2	STTP	43	0,58	0,16	1.919.568	54,79
3	SKLT	39	0,50	0,05	3.771.000	56,16
4	SKBM	42	0,34	0,05	3.933.000	54,79
5	ROTI	20	0,40	0,10	2.706.324	58,9
6	PSDN	41	0,31	0,07	682.404	64,38
7	MYOR	38	0,33	0,11	11.342.716	63,01
8	MLBI	10	0,61	0,24	2.100.853	52,05
9	INDF	25	0,50	0,08	91.831.500	72,6
10	ICBP	43	0,81	0,16	25.560.600	61,64
11	DLTA	45	0,33	0,18	1.038.322.000	54,79
12	CEKA	33	0,87	0,07	1.486.000	47,94
13	ALTO	18	0,54	-0,02	1.180.000	56,16
14	AISA	25	0,63	0,04	9.060.979	69,86

**LAMPIRAN IV**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

## Lampiran 4

### Analisis Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

Statistics						
		Umur Perusahaan	Struktur Kepemilikan	ROA	Ukuran Perusahaan	Pengungkapan Wajib
N	Valid	42	42	42	42	42
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		31,8095	,5429	,1150	78925776,0714	59,1610
Std. Error of Mean		1,70612	,02413	,01531	38832082,29819	,97293
Median		36,5000	,5450	,0900	2606662,0000	57,5300
Std. Deviation		11,05692	,15635	,09920	251660656,15379	6,30533
Variance		122,256	,024	,010	633330858557551 04,000	39,757
Skewness		-,667	,185	1,947	3,443	,436
Std. Error of Skewness		,365	,365	,365	,365	,365
Kurtosis		-,811	-,759	4,967	10,545	-,327
Std. Error of Kurtosis		,717	,717	,717	,717	,717
Range		37,00	,58	,52	1037823000,00	24,66
Minimum		8,00	,29	-,02	499000,00	47,94
Maximum		45,00	,87	,50	1038322000,00	72,60
Percentiles	10	16,3000	,3300	,0300	769273,5000	52,0500
	25	23,0000	,4075	,0500	1482014,7500	54,7900
	50	36,5000	,5450	,0900	2606662,0000	57,5300
	75	41,2500	,6450	,1500	9370233,5000	63,0100
	90	43,0000	,7770	,2680	90105210,0000	69,8600

No.	Kode Emiten	Periode 2013					Periode 2014					Periode 2015				
		Umur Perusahaan	Struktur Kepemilikan	ROA	Ukuran Perusahaan	Pengungkapan Wajib	Umur Perusahaan	Struktur Kepemilikan	ROA	Ukuran Perusahaan	Pengungkapan Wajib	Umur Perusahaan	Struktur Kepemilikan	ROA	Ukuran Perusahaan	Pengungkapan Wajib
1	ULTJ	42	0,55	0,12	2.812.056	63,01	43	0,52	0,10	2.918.134	60,27	44	0,64	0,15	3.539.997	61,64
2	STTP	41	0,59	0,17	1.470.059	53,42	42	0,58	0,15	1.700.204	56,16	43	0,58	0,16	1.919.568	54,79
3	SKLT	37	0,47	0,04	3.040.000	56,16	38	0,49	0,05	3.369.000	57,53	39	0,50	0,05	3.771.000	56,16
4	SKBM	40	0,36	0,12	1.499.000	54,79	41	0,41	0,13	2.507.000	56,16	42	0,34	0,05	3.933.000	54,79
5	ROTI	18	0,38	0,09	1.822.689	58,9	19	0,34	0,09	2.142.894	57,53	20	0,40	0,10	2.706.324	58,9
6	PSDN	39	0,51	0,03	620.399	61,64	40	0,43	0,04	622.508	63,01	41	0,31	0,07	682.404	64,38
7	MYOR	36	0,31	0,10	971.969	63,01	37	0,29	0,04	10.297.997	64,38	38	0,33	0,11	11.342.716	63,01
8	MLBI	8	0,82	0,50	1.782.148	52,05	9	0,78	0,35	2.231.051	53,42	10	0,61	0,24	2.100.853	52,05
9	INDF	23	0,46	0,09	77.777.900	71,23	24	0,49	0,09	86.077.200	71,23	25	0,50	0,08	91.831.500	72,6
10	ICBP	31	0,76	0,14	2.140.300	63,01	32	0,77	0,14	25.029.500	60,27	43	0,81	0,16	25.560.600	61,64
11	DLTA	43	0,57	0,30	872.682.000	56,16	44	0,58	0,28	997.443.000	54,79	45	0,33	0,18	1.038.322.000	54,79
12	CEKA	31	0,66	0,06	1.070.000	47,94	32	0,67	0,03	1.284.000	49,31	33	0,87	0,07	1.486.000	47,94
13	ALTO	16	0,70	0,01	499.000	57,53	17	0,67	0,01	1.236.000	54,79	18	0,54	-0,02	1.180.000	56,16
14	AISA	23	0,62	0,07	5.025.778	69,86	24	0,63	0,05	7.373.868	68,49	25	0,63	0,04	9.060.979	69,86

**LAMPIRAN V**  
**UJI NORMALITAS**  
**UJI LINIERITAS**  
**UJI MULTIKOLINEARITAS**

## Lampiran 5

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,90591591
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,780
Asymp. Sig. (2-tailed)		,577
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

#### Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengungkapan Wajib* Struktur	Between Groups	(Combined)	1345,380	32	42,043	1,329	,341
		Linearity	103,739	1	103,739	3,280	,104
		Deviation from Linearity	1241,641	31	40,053	1,266	,372
	Within Groups		284,663	9	31,629		
	Total		1630,043	41			

### Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	79,014	,138		571,708	,000		
	Umur	3,002	2,003	2,111	2,614	,037	,809	1,236
	Struktur	2,007	3,179	3,008	3,042	,022	,803	1,245
	ROA	2,111	2,303	1,071	2,366	,042	,698	1,433
	Ukuran	3,226E-011	5,060	3,053	4,273	,045	,712	1,404

a. Dependent Variable: Pengungkapan

**LAMPIRAN VI**  
**UJI AUTOKORELASI**  
**UJI HETEROSKEDATISITAS**  
**UJI SIGNIFIKAN SIMULTAN (UJI F)**

## Lampiran 6

### Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,350 <sup>a</sup>	,123	,028	6,21696	1,628
a. Predictors: (Constant), Ukuran, Struktur, Umur, ROA					
b. Dependent Variable: Pengungkapan					

Tabel *Durbin Watson*

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777

### Uji Heteroskedatisitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	79,014	,138		571,708	,000		
	Umur	3,002	2,003	2,111	2,614	,037	,809	1,236
	Struktur	2,007	3,179	3,008	3,042	,022	,803	1,245
	ROA	2,111	2,303	1,071	2,366	,042	,698	1,433
	Ukuran	3,226E-011	5,060	3,053	4,273	,045	,712	1,404

a. Dependent Variable: RES2

### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,020	4	,005	4,293	,002 <sup>b</sup>
	Residual	,956	37	,026		
	Total	,976	41			

a. Dependent Variable: Pengungkapan

b. Predictors: (Constant), Ukuran, Struktur, Umur, ROA

# F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94

**LAMPIRAN VII**  
**UJI SIGNIFIKAN PARAMETER INDIVIDUAL (UJI T)**

## Lampiran 7

### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79,014	,138		571,708	,000
	Umur	3,002	2,003	2,111	2,614	,037
	Struktur	2,007	3,179	3,008	3,042	,022
	ROA	2,111	2,303	1,071	2,366	,042
	Ukuran	3,226E-011	5,060	3,053	4,273	,045

a. Dependent Variable: RES2

Coefficient Correlations <sup>a</sup>							
Model		Ukuran	Struktur	Umur	ROA		
1	Correlations	Ukuran	1,000	,174	-,333	-,467	
		Struktur	,174	1,000	,194	-,344	
		Umur	-,333	,194	1,000	,190	
		ROA	-,467	-,344	,190	1,000	
	Covariances	Ukuran	1,390E-017	3,679E-009	-9,925E-010	-1,673E-008	
		Struktur	3,505E-009	,032	8,789E-005	-,019	
		Umur	-9,985E-010	8,789E-005	6,371E-006	,000	
		ROA	-1,674E-008	-,019	,000	,092	

a. Dependent Variable: Pengungkapan

T Tabel

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI							
	dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%	
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619	
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599	
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924	
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610	
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869	
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959	
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408	
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041	
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781	
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587	
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437	
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318	
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221	
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140	
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073	
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015	
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965	
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922	
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883	
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850	
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819	
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792	
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768	
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745	
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725	
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707	
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690	
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674	
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659	
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646	
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633	
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622	
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611	
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601	
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591	
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582	
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574	
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566	
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558	
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551	
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544	
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538	
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532	

**LAMPIRAN VIII**  
**UJI REGRESI**

## Lampiran 8

### Uji Regresi

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran, Struktur, Umur, ROA <sup>b</sup>		Enter
a. Dependent Variable: Pengungkapan			
b. All requested variables entered.			

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,350 <sup>a</sup>	,123	,028	6,21696

a. Predictors: (Constant), Ukuran, Struktur, Umur, ROA

b. Dependent Variable: Pengungkapan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,020	4	,005	4,293	,002 <sup>b</sup>
	Residual	,956	37	,026		
	Total	,976	41			
a. Dependent Variable: Pengungkapan						
b. Predictors: (Constant), Ukuran, Struktur, Umur, ROA						

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79,014	,138		571,708	,000
	Umur	3,002	2,003	2,111	2,614	,037
	Struktur	2,007	3,179	3,008	3,042	,022
	ROA	2,111	2,303	1,071	2,366	,042
	Ukuran	3,226E-011	5,060	3,053	4,273	,045
a. Dependent Variable: RES2						

**LAMPIRAN IX**  
**SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING**  
**SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN**  
**SURAT BALASAN DARI TEMPAT PENELITIAN**  
**RIWAYAT HIDUP**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
No. 68 THN 1438 H/67/ 2016 M

Tentang

**PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIV. MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah :

- Menimbang : 1. Untuk tertib administrasi dalam penulisan dan penyusunan skripsi mahasiswa dilingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unismuh Makassar dipandang perlu mengeluarkan surat keputusan untuk dosen pembimbing.  
2. Untuk maksud diatas, maka perlu diatur dalam satu surat keputusan.
- Mengingat : 1. Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah Tahun 1999  
2. Statuta Universitas Muhammadiyah Makassar 2001  
3. Peraturan yang berlaku di lingkungan Univ. Muhammadiyah Makassar
- Memperhatikan : Usulan Kaprodi Akuntansi, pada tanggal 29 Desember 2016 M.

Dengan memohon inayah Allah Swt,

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan :

Pertama : Mengangkat dosen pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : Nurfadillah  
Stambuk : 105730453513  
Program Studi : Akuntansi  
Pembimbing I : Numiah, SE, MSA, Ak. CA  
Pembimbing II : Muchriana Muchran, SE, M. Si. Ak. CA

Judul Skripsi : *Pengaruh umur Perusahaan, Struktur kepemilikan dan rentabilitas Pada Pengungkapan Wajib laporan tahunan Pada Perusahaan yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*

- Kedua : Seluruh pembiayaan menyangkut dosen pembimbing dan penguji dibebankan berdasarkan peraturan yang berlaku di lingkungan Unismuh Makassar.
- Ketiga : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah yudisium mahasiswa yang bersangkutan.
- Keempat : Surat keputusan ini akan diperbaiki atau ditinjau kembali, apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan.

Ditetapkan di : Makassar

Pada tanggal : 30 Desember 2016

DEKAN,

  
**Dr. H. Mahmud Nuhung, MA**  
KTAM: 497 794

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Kaprodi di lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
3. Masing-masing Mahasiswa



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 092/05/C.4-II/III/38/2017

Makassar, 07 J. Akhir 1438H

Lamp. : -

06 Maret 2017M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
**Pimpinan Bursa Efek Indonesia KP Makassar**  
di-  
**Makassar**

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

N a m a : **Nurfadilah**  
Stambuk : 10573 04535 13  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Penelitian : ***Pengaruh Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Rentabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan Wajib Laopran Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia***

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip

## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00323/BEI.PWI/04-2017  
Tanggal : 25 April 2017

Kepada Yth. : Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurfadilah  
NIM : 105730453513  
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Rentabilitas, & Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada BEI "**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**IDX**  
Indonesia Stock Exchange  
Indonesia

**Dr. Fahmin Amirullah**  
Kepala Kantor Perwakilan Makassar

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nurfadilah.** Lahir di Pangkep pada tanggal 13 Agustus 1995. Anak ke-dua dari 4 bersaudara, buah hati dari pasangan Jumain dan Badriah. Penulis memulai jenjang pendidikan formal di sekolah dasar di SD Negeri Kalukuang 1 Makassar pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan sekolah di MTsN MODEL Makassar dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2011 pula penulis melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya, pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai mahasiswi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, jurusan Akuntansi dan berhasil menyelesaikan kuliah pada tanggal 15 Juli 2017.